

**STRATEGI PENGUATAN AKIDAH BAGI MUALLAF  
DI MUALLAF CENTER AR-RISALAH  
KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU**



**TESIS**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**FAUZAN HAMIDI**

**NIM. 23 50100054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI PENGUATAN AKIDAH BAGI MUALLAF  
DI MUALLAF CENTER AR-RISALAH  
KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU**



**TESIS**



*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**FAUZAN HAMIDI  
NIM. 23 50100054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI PENGUATAN AKIDAH BAGI MUALLAF  
DI MUALLAF CENTER AR-RISALAH  
KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU**



**TESIS**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**FAUZAN HAMIDI**

**NIM. 23 50100054**



**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Zuhimma, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 197207021998032003**

**Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.**  
**NIP. 198010242023211004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul**

**STRATEGI PENGUATAN AKIDAH BAGI MUALLAF  
DI MUALLAF CENTER AR-RISALAH  
KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU**

Oleh:

**FAUZAN HAMIDI**

**NIM 2350100054**



Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2025

Pembimbing I,

Dr. Hj. Zulfhimma, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 198010242023211004

Hal: Tesis

Padangsidempuan, Juni 2025

An. Fauzan Hamidi

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis an. Fauzan Hamidi yang berjudul *Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesisnya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDUMPUAN

Pembimbing I,

Dr. Hj. Zulhingga, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197207021998032003

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 198010242023211004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id Email pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama Mahasiswa : Fauzan Hamidi  
NIM : 2350100054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf di Muallaf Center  
Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan  
Provinsi Riau

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd Penguji Utama/Ketua	
2.	Dr. Lelya Hilda, M.Si Penguji Umum/Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Erawadi, M.A Penguji PAI/Anggota	
4.	Dr. Muhammad Amin, M.Ag Penguji Isi dan Bahasa/Anggota	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025  
Pukul : 13.30 WIB  
Hasil/Nilai : 86,00 (A)



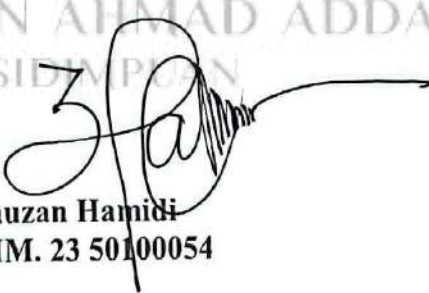
## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fauzan Hamidi**  
Nomor Induk Mahasiswa : 23 50100054  
Tempat, Tanggal Lahir : Tandihat, 29 Oktober 1988  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **"Strategi Penguatan Akidah bagi Muallaf di Muallaf Center Arrisalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau"**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Padangsidempuan, Juni 2025  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUN

  
**Fauzan Hamidi**  
**NIM. 23 50100054**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Fauzan Hamidi  
NIM : 2350100054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Fauzan Hamidi  
NIM. 2350100054

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzan Hamidi  
NIM : 2350100054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDUMPUAN



Fauzan Hamidi  
NIM. 2350100054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

**PENGESAHAN**

**Nomor : 122/Un.28/AL/PP.00.9/06/2025**

**JUDUL TESIS** : Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf di Muallaf Center  
Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan  
Provinsi Riau

**NAMA** : Fauzan Hamidi

**NIM** : 23500100054

Telah dapat diterima sebagai untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 24 Juni 2025  
Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama** : Fauzan Hamidi  
**NIM** : 2350100054  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf Di Muallaf Center  
Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, strategi, serta tantangan yang dihadapi Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci dalam membina akidah para muallaf. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembinaan akidah bagi muallaf sebagai langkah awal dalam proses pematapan keimanan dan integrasi sosial ke dalam kehidupan keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola lembaga, muallaf yang dibina, serta masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muallaf Center Ar-Risalah berperan aktif sebagai lembaga pendamping yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang akidah, tetapi juga menekankan pendekatan emosional dan sosial melalui pendampingan personal, konsultasi agama, pelatihan praktik ibadah, serta pembinaan mental spiritual. Strategi pembinaan yang diterapkan meliputi kajian rutin, halaqah, pengajian rutin, demonstrasi praktik ibadah, diskusi terbuka, serta pendampingan individu, serta penguatan sosial melalui kegiatan bersama. Namun, proses ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti latar belakang budaya dan agama sebelumnya, keterbatasan pemahaman dasar keislaman, serta keterbatasan sumber daya manusia dan finansial,

Meski demikian, keberadaan Muallaf Center Ar-Risalah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman keislaman, kepercayaan diri, serta keterlibatan muallaf dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan akidah yang komprehensif dan berbasis pendekatan humanis sangat penting dalam mendukung proses konversi dan keberlanjutan keislaman para muallaf.

**Kata Kunci:** Muallaf, Pembinaan Akidah, Strategi, Konversi, Muallaf Center Ar-Risalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## ABSTRACT

**Name** : Fauzan Hamidi  
**NIM** : 2350100054  
**Department** : Islamic Religious Education  
**Title** : Strategy for Strengthening the Creed (Aqidah) for Converts at the Muallaf Center Ar-Risalah, Kerinci District, Pelalawan Regency, Riau Province

This study aims to describe the roles, strategies, and challenges faced by the Muallaf Center Ar-Risalah in Kerinci District in guiding converts (muallaf) in strengthening their Islamic creed (aqidah). The background of this research is based on the importance of aqidah development for converts as an initial step in strengthening faith and achieving social integration into the Islamic way of life. This research uses a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation involving institution administrators, converts, and local community members.

The results indicate that the Muallaf Center Ar-Risalah plays an active role as a mentoring institution that not only provides theoretical understanding of aqidah but also emphasizes emotional and social approaches, such as personal mentoring, religious counseling, practical worship training, and spiritual development. The strategies employed include regular study sessions, halaqah (small group religious discussions), routine Islamic learning programs, practical worship demonstrations, open discussions, individual mentoring, and social strengthening through group activities. However, this process is not without challenges, including differences in prior cultural and religious backgrounds, limited basic understanding of Islam, and constraints in human and financial resources.

Nevertheless, the existence of Muallaf Center Ar-Risalah has shown a significant positive impact on increasing Islamic understanding, self-confidence, and the active participation of converts in religious activities. These findings suggest that a comprehensive and humanistic-based approach to aqidah development is essential to support the religious transition and long-term Islamic commitment of converts.

**Keywords:** Converts, Aqidah Development, Strategy, Conversion, Muallaf Center Ar-Risalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## المخلص

الاسم: فوزان حميدي  
الرقم الجامعي: ٥٤٠٠٠١٠٥٣٢  
القسم: تعليم الدين الإسلامي  
العنوان: إستراتيجية تعزيز العقيدة للمؤلفين الجدد في مركز المؤلف أر-رسالة،  
منطقة كرينجي، محافظة بيلوان، إقليم رياو

يهدف هذا البحث إلى وصف دور مركز المؤلف أر-رسالة في منطقة كرينجي، والاستراتيجيات التي يعتمدها، والتحديات التي يواجهها في تعزيز عقيدة المؤلفين الجدد. تستند خلفية هذا البحث إلى أهمية بناء العقيدة للمؤلفين الجدد كخطوة أولى في ترسيخ الإيمان والاندماج الاجتماعي في الحياة الإسلامية. استخدم الباحث المنهج النوعي (الكيفي) مع تصميم بحث ميداني. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة، والتوثيق مع إدارة المركز، والمؤلفين الجدد، وأفراد المجتمع المحلي.

تشير نتائج البحث إلى أن مركز المؤلف أر-رسالة يلعب دورًا فعالًا كمؤسسة مرافقة لا تقتصر على تقديم الفهم النظري للعقيدة، بل تركز أيضًا على النهج العاطفي والاجتماعي، من خلال الدعم الشخصي، والاستشارات الدينية، والتدريب العملي على العبادات، والرعاية الروحية. وتشمل الاستراتيجيات المعتمدة جلسات دراسية منتظمة، وحلقات تعليمية، وتعليم جماعي دوري، وعروض عملية للعبادات، ونقاشات مفتوحة، ومرافقة فردية، بالإضافة إلى تقوية العلاقات الاجتماعية من خلال الأنشطة الجماعية.

ومع ذلك، تواجه عملية بناء العقيدة تحديات مختلفة، مثل الخلفيات الثقافية والدينية السابقة، وقصور في الفهم الأساسي للإسلام، ونقص الموارد البشرية والمالية على الرغم من ذلك، فإن وجود مركز المؤلف أر-رسالة أثبت تأثيرًا إيجابيًا ملحوظًا في زيادة فهم المؤلفين الجدد للإسلام، وتعزيز ثقتهم بأنفسهم، ومشاركتهم الفعالة في الأنشطة الدينية. وتبين هذه النتائج أن بناء العقيدة على أساس شامل وإنساني له أهمية كبيرة في دعم عملية التحول الديني واستمرارية التزام المؤلفين الجدد بالإسلام.

الكلمات المفتاحية: المؤلفون الجدد، بناء العقيدة، الاستراتيجية، التحول الديني، مركز المؤلف أر-رسالة.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis yang berjudul: **“Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”** disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka mencapai gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I, dan bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku Pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Ad-Dary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Lembaga ini.
3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Ad-Dary Padangsidimpuan yang menyediakan fasilitas dan dukungan akademik.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Ad-Dary Padangsidimpuan yang selalu memberi bimbingan dan dukungan kepada peneliti. Serta seluruh dosen dan staf akademik pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah menyalurkan ilmu pengetahuan dan pelayanan akademik selama peneliti menempuh studi.
5. Bapak Dr. Suheri Sahputra Rangkuti, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Almarhum Gontar dan Ibunda Saidah Hasibuan yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Kepada Istri saya tercinta Intan Permata Sari Nasution dan anak-anak saya tersayang Auf Al Mahalli, Fawwazah Lubis, dan Alhim Metta Lubis yang selalu menjadi *suport sistem* untuk keberhasilan tesis ini.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Aamiin Ya Rabbal Alamin*



Padangsidempuan, Juni 2025  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**Fauzan Hamidi**  
**NIM. 2350100054**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>sa</i>	š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha</i>	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>zal</i>	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>šad</i>	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
— َ	<i>ḍommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
َ و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... ي	<i>fat hah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
.... ي	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
ُ....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:  $\text{أ}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	9
D. Purnusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Tinjauan Teori .....	14
1. Strategi .....	14
a. Pengertian Strategi .....	14
b. Tujuan Strategi .....	15
c. Macam- Macam Strategi.....	16
2. Akidah .....	17
a. Pengertian Akidah .....	17
b. Tujuan Akidah .....	19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Akidah .....	21
3. Muallaf .....	23
a. Pengertian Muallaf .....	23
b. Kedudukan Muallaf dalam Islam .....	25
c. Faktor Yang Mempengaruhi Muallaf .....	26
d. Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Wawancara.....	46
2. Observasi .....	47
3. Dokumentasi .....	48

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci.....	51
2. Letak Geografis.....	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci.....	55
4. Keadaan Para Pembina di Muallaf Center Kerinci.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian .....	62
C. Pengolaan dan Analisis Data .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Peran Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah bagi Para Muallaf .....	65
2. Strategi yang Diterapkan oleh Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah .....	66
3. Tantangan yang Dihadapi oleh Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah .....	71
E. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	77
C. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel IV.1 Informan Penelitian .....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II. 1 Kerangka Berpikir .....	41
Gambar IV. 1 Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci .....	54
Gambar IV. 2 Pembinaan Berbasis Pengajian Kelompok Kecil (halaqah).....	67
Gambar IV. 3 Demonstrasi Parktik Ibadah.....	68
Gambar IV. 4 Penguatan Sosial Melalui Kegiatan Bersama .....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Daftar Riwayat Hidup.....	85
Hasil Wawancara Dengan Para Pembina Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci .....	86
Kisi-Kisi Observasi .....	88
Surat Izin Pendirian Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci .....	90
Dokumentasi.....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai makhluk yang sempurna. Manusia memerlukan hal-hal atau kebutuhan yang baik untuk jasmani dan rohani. Kedua hal tersebut sangat tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan. Apabila salah satunya dipisahkan, maka akan timbul suatu masalah dalam hidupnya. Dalam ajaran Islam sendiri terdapat dua golongan umat Islam, yaitu Islam keturunan (Islam sejak lahir) dan Islam muallaf (orang yang baru masuk Islam).<sup>1</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum (30): 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu."<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut Allah mengistilahkan dengan kata fitrah yang berarti agama. Fitrah ber-Tuhan berarti Allah menciptakan manusia dengan membawa naluri bertuhan, Tuhan Yang Maha Esa, atau membawa naluri beragama yang dalam Islam

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, "Pembawaan, Keturunan, dan Lingkungan dalam Perspektif Islam," *Kabillah: Journal of Social Community*, Volume 1, No. 2 (2016): 379–406, <https://doi.org/10.35127/Kabillah.V1i2.12>.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2007), hlm. 407.

disebut dengan bertauhid.<sup>3</sup> Meski seseorang lahir dalam keluarga Muslim atau menjadi muallaf setelah proses pencarian, keduanya tetap memiliki potensi keimanan yang sama karena dasar fitrah mereka adalah sama. Maka, baik Islam keturunan maupun muallaf, keduanya memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah dalam hal penciptaan dan potensi rohaninya.

Konversi agama merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang karena konversi agama adalah bentuk pengambilan sikap untuk berpindah agama atau masuk agama tertentu, yang mencerminkan perubahan keyakinan dan ketaatan seseorang dari agama lama ke agama yang baru. Pada dasarnya, konversi agama merupakan perubahan mendasar dan penataan ulang identitas diri, makna hidup, serta aktivitas keagamaan seseorang. Seseorang yang mengalami proses konversi agama harus meninggalkan sepenuhnya segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama.<sup>4</sup> Hal ini menandakan bahwa konversi bukan hanya sekadar perpindahan status keagamaan, tetapi juga melibatkan proses spiritual yang mendalam dan komitmen baru dalam menjalani ajaran agama yang diyakini.

Muallaf, sebagai individu yang baru saja memeluk Islam, sering kali menghadapi perubahan mendalam dalam sudut pandang hidup dan spiritualitas mereka. Proses transisi ini dapat menjadi langkah besar dalam mengeksplorasi makna keimanan, namun sekaligus menuntut pemahaman yang komprehensif tentang aqidah Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Taufiq, *Qur'anic Culture dalam Perkawinan Adat di Minangkabau* (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 119-120.

<sup>4</sup> Muhammad Mukaddar, *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluralitas* (Penerbit A-Empat, 2018), Hlm.107.

<sup>5</sup> Aulia Rahma Ritonga, dkk., "The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and Its Application in Social Media," N.D.

Muallaf memiliki kebutuhan unik terkait pengetahuan akan konsep-konsep aqidah yang melibatkan keyakinan mendasar dalam agama Islam. Dengan latar belakang kultural dan keberagaman budaya sebelumnya, muallaf sering kali menghadapi tantangan baru dalam memahami aqidah. Oleh karena itu, pembinaan bagi kaum muallaf merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung proses transisi mereka menuju kehidupan sebagai seorang Muslim yang taat.<sup>6</sup>

Dalam konteks ini, muallaf menghadapi perubahan besar dalam kehidupan mereka, baik dari segi agama, sosial, maupun psikologis. Oleh karena itu, pembinaan yang efektif menjadi kunci untuk membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.<sup>7</sup> Pembinaan bagi kaum muallaf tidak hanya mencakup aspek praktis, seperti pembelajaran tentang tata cara ibadah dan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga melibatkan pendekatan yang sensitif terhadap perubahan identitas, hubungan sosial, serta dukungan psikologis yang diperlukan. Dalam hal ini, peran komunitas Muslim, mentor, dan pendamping sangatlah penting untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pemahaman yang mendalam kepada para muallaf. Sebagaimana Rasulullah SAW dalam sabdanya

---

<sup>6</sup> Mailin Mailin Et Al., "Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, And Strategies," *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33 (March 10, 2023): 2804–16, <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.657>.

<sup>7</sup> Latifah, "Pendidikan Aqidah Bagi Muallaf di Aceh: Studi Kasus di Banda Aceh," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 12, No 4, 2021, Hlm. 210-225.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ قَالَ فَجَاءَهُ  
 رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ أَسْلِمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً  
 لَا يَخْشَى الْفَاقَةَ (رواه المسلم)

Artinya:

“Nabi tidak pernah dimintai sesuatu atas (masuk) Islam kecuali beliau memberikannya. Anas berkata: Maka datang seorang laki-laki, maka Nabi memberinya kambing (yang diambilkan dari kambing zakat) yang terletak di antara dua lembah. Kemudian orang tersebut kembali kepada kaumnya dan berkata: Wahai kaumku, masuklah kalian ke dalam agama Islam, karena Muhammad memberikan pemberian tanpa khawatir kekurangan.” (HR. Muslim)<sup>8</sup>

Hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik di atas menyatakan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah diminta sesuatu oleh seseorang yang baru masuk Islam kecuali beliau memberikannya, bahkan pernah memberikan seekor kambing sebanyak isi lembah di antara dua gunung. Peristiwa ini menggambarkan bagaimana Rasulullah menggunakan pendekatan kasih sayang dan pemberian materi sebagai bagian dari strategi *ta'lif al-qulub* (melunakkan hati) bagi para muallaf. Pemberian tersebut bukan sekadar bantuan duniawi, tetapi sebagai bentuk perhatian dan penghargaan terhadap keimanan yang masih baru tumbuh. Dalam konteks pembinaan muallaf, hadis ini menegaskan pentingnya pendekatan yang manusiawi dan suportif, baik secara spiritual maupun sosial, agar keimanan para muallaf dapat tumbuh dengan kokoh dan tidak mudah goyah. Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kondisi emosional dan kebutuhan dasar muallaf adalah bagian dari dakwah yang efektif dan sesuai dengan tuntunan Nabi SAW.

<sup>8</sup> Khozainul Ulum, dkk., “Membaca Ulang Atas Makna Al-Muallafah Qulubuhum Sebagai Penerima Zakat”, *Jurnal Syari'ah & Hukum*, Volume 6, No. 2, (2024), hlm. 308.

Dalam era modern yang ditandai dengan semakin kompleksnya struktur masyarakat yang plural, penguatan akidah Islam bagi muallaf menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendesak. Muallaf sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman teoretis tentang Islam, tetapi juga penerapan praktis yang membutuhkan bimbingan intensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan akidah Islam pada muallaf sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik.<sup>9</sup> Pernyataan ini menunjukkan betapa krusialnya peran akidah dalam menciptakan fondasi yang kuat bagi muallaf agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam ranah pribadi maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akidah yang kokoh pada muallaf juga membutuhkan dukungan yang kuat dari komunitas dan keluarga. Sinergi antara pendidikan formal dan pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dengan baik dan berkelanjutan.

Penguatan akidah bagi muallaf merupakan aspek krusial dalam proses pembinaan mereka agar dapat menjadi Muslim yang kaffah dan tidak hanya sekadar mengucapkan syahadat tanpa pemahaman yang mendalam tentang Islam. Dalam banyak kasus, muallaf menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tekanan sosial, keterbatasan ekonomi, hingga minimnya motivasi untuk belajar agama, terutama bagi mereka yang masuk Islam karena faktor pernikahan atau lingkungan. Tanpa strategi

---

<sup>9</sup> Abdulloh Arif Mukhlas Et Al., "Penguatan Akidah Masyarakat Multiagama Di Desa Mondoluku Wringinanom Gresik," *PUDAK: Local Wisdom Community Journal* 1, No. 1 (November 29, 2022): 67–81, <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/Poedak/Article/View/627>.

pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, muallaf rentan mengalami kebingungan dan bahkan kembali ke keyakinan lamanya. Oleh karena itu, strategi yang mencakup pendidikan dasar Islam, bimbingan ibadah praktis, kelas akidah dan fiqih, serta keterlibatan aktif dalam komunitas Muslim sangat penting untuk memastikan mereka mendapatkan pemahaman Islam yang utuh dan memiliki ketahanan iman yang kuat.<sup>10</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Ita Umin, strategi penguatan akidah bagi muallaf harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan bimbingan Islami yang mencakup identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, dan evaluasi. Setiap tahap ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa muallaf mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam aspek pemahaman ajaran Islam maupun praktik ibadah. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi bagian penting dalam mengukur perkembangan muallaf dan memberikan tindak lanjut yang diperlukan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk pemahaman keislaman yang lebih kokoh, sehingga muallaf tidak hanya memahami Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Para muallaf, dalam proses peralihan keyakinan, umumnya menghadapi berbagai tantangan, baik secara spiritual, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Sebagian dari mereka mengalami penolakan keluarga, diskriminasi lingkungan, hingga kesulitan dalam beradaptasi dengan ajaran dan praktik Islam. Dalam kondisi

---

<sup>10</sup> Moh Saifulloh Et Al., "Pelatihan Peningkatan Akidah Islam Bagi Muallaf di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar," *Sewagati* Volume 7, No. 5 (August 14, 2023): 798–809, <https://doi.org/10.12962/J26139960.V7i5.650>.

<sup>11</sup> Umi Aisyah, "Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/2019 M," N.D.

seperti ini, penguatan akidah menjadi sangat krusial agar mereka tetap teguh dan istiqamah dalam keislaman. Penguatan ini tidak hanya berbentuk pemahaman teoretis tentang tauhid, tetapi juga pembinaan yang menyeluruh, menyentuh aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Realitas ini diperkuat oleh pengalaman langsung para muallaf. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu muallaf binaan Muallaf Center Ar-Risalah, sebut saja Saudara R, ia mengungkapkan:

“Awalnya saya hanya tahu shalat itu wajib, tapi tidak tahu bagaimana caranya. Saya sering merasa takut salah, dan tidak ada yang bisa saya tanya. Untung ada bimbingan di Muallaf Center ini, pelan-pelan saya mulai paham dan lebih yakin menjadi Muslim.”

Pernyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya kehadiran lembaga pembinaan seperti Muallaf Center Ar-Risalah yang tidak hanya memberi pengetahuan agama, tetapi juga menjadi tempat bernaung secara psikologis dan spiritual bagi para muallaf. Muallaf Center Ar-Risalah yang berlokasi di Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, merupakan salah satu lembaga yang secara aktif melakukan pembinaan terhadap para muallaf. Lembaga ini berperan dalam membimbing muallaf untuk memahami ajaran Islam secara benar, sekaligus membentengi mereka dari berbagai ancaman yang dapat melemahkan keislaman mereka.

Strategi yang diterapkan oleh Muallaf Center Ar-Risalah menjadi penting untuk dikaji, mengingat keberhasilannya akan berpengaruh besar terhadap kualitas keislaman para muallaf serta keberlanjutan identitas keagamaan mereka di tengah masyarakat. Namun demikian, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus menggambarkan strategi penguatan akidah yang digunakan lembaga-lembaga

pembinaan muallaf, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keragaman budaya dan keyakinan seperti di Kabupaten Pelalawan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengungkap strategi-strategi yang efektif dalam menguatkan akidah muallaf serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Muallaf Center Ar-Risalah dalam membina muallaf, serta merumuskan strategi-strategi yang dapat dijadikan model pembinaan bagi lembaga sejenis, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural di Indonesia. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan keagamaan Islam yang inklusif dan transformatif bagi semua kalangan, termasuk para muallaf. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Penguatan Akidah Bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada strategi penguatan akidah bagi muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi penguatan akidah bagi muallaf yang diterapkan di Muallaf Center Ar-Risalah serta identifikasi terhadap faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses penguatan akidah, baik dari aspek internal muallaf maupun faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan keluarga. Namun, penelitian ini tidak mencakup kajian mendalam terkait aspek hukum perpindahan agama maupun perbandingan dengan metode pembinaan muallaf di lembaga lain. Data yang

dikumpulkan akan difokuskan pada pengalaman muallaf serta efektivitas strategi yang diterapkan dalam kurun waktu tertentu di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

### C. Batasan Istilah

#### 1. Strategi

Secara bahasa, strategi berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang berarti seni atau ilmu merencanakan dan mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, strategi merujuk pada suatu rencana atau pola tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Dalam konteks penelitian ini, strategi dimaknai sebagai seperangkat rencana, pendekatan, serta langkah operasional yang disusun dan diterapkan secara terarah oleh suatu lembaga guna mencapai tujuan tertentu. Strategi yang dimaksud merujuk pada cara-cara yang digunakan oleh Muallaf Center Ar-Risalah dalam membina dan memperkuat aspek keimanan atau akidah para muallaf secara sistematis dan berkelanjutan.

#### 2. Penguatan Akidah

Akidah adalah keyakinan dasar dalam Islam yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qada dan qadar. Dalam penelitian ini, penguatan akidah merujuk pada upaya memperkokoh

---

<sup>12</sup> Hery Suprpto, "Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)," *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)* Volume 4, No. 3, 2019, hlm. 6.

keyakinan tersebut di kalangan muallaf agar mereka lebih mantap dalam beriman dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>13</sup> Penguatan akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai tauhid dan rukun iman melalui pembelajaran, bimbingan, dan pendampingan yang berkesinambungan. Tujuannya adalah agar para muallaf memiliki keyakinan yang kokoh, tidak mudah goyah, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan penuh keyakinan.

### 3. Muallaf

Muallaf secara bahasa berasal dari kata Arab *ta'lif* yang berarti menjinakkan, melunakkan hati, atau mendekatkan. Dalam istilah, muallaf adalah seseorang yang baru masuk Islam dan hatinya masih perlu dibimbing agar lebih mantap dalam keimanan. Muallaf termasuk salah satu golongan yang berhak menerima zakat.<sup>14</sup> Muallaf dalam penelitian ini dipahami sebagai individu yang baru saja memeluk agama Islam, baik karena kesadaran pribadi, pengaruh lingkungan, maupun melalui proses dakwah. Mereka sedang berada dalam masa transisi keagamaan yang memerlukan pendampingan intensif agar dapat memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan baik, khususnya dalam aspek keyakinan (akidah).

---

<sup>13</sup> Hery Suprpto, "Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)" Volume 4, No. 3 (October 14, 2019): 1049–60, <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>.

<sup>14</sup> Reski Dwi Yuliani And Nova Yanti, "Motivasi Muallaf di RT 004 RW 004 Memeluk Agama Islam Desa Simpang Padang Kecamatan Bhatin Solapan," *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, No. 2 (February 28, 2023), hlm. 339–55, <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/34>.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci dalam penguatan akidah bagi para muallaf.
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci dalam penguatan akidah bagi para muallaf?
3. Apasaja tantangan yang dihadapi oleh Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci dalam penguatan akidah bagi para muallaf?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini mencakup:

1. Untuk Mengetahui peran Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci dalam penguatan akidah bagi para muallaf.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci dalam penguatan akidah bagi para muallaf.
3. Tantangan yang dihadapi oleh Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci dalam penguatan akidah bagi para muallaf.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pembinaan muallaf, khususnya terkait strategi penguatan akidah di lembaga keislaman.

- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai efektivitas pembinaan akidah bagi muallaf dalam perspektif pendidikan dan dakwah Islam.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan akidah dan tantangan yang dihadapi muallaf dalam menjalani kehidupan beragama.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan rekomendasi bagi Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci dalam meningkatkan strategi pembinaan akidah agar lebih efektif dan berkelanjutan.
- b. Membantu para muallaf dalam memperoleh bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari aspek keagamaan maupun sosial.
- c. Menjadi acuan bagi lembaga keislaman lainnya dalam mengembangkan program pembinaan muallaf yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap tantangan yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang** teori-teori yang relevan untuk mendukung analisis penelitian, antara lain konsep akidah dalam Islam, strategi pembinaan muallaf, tantangan yang dihadapi muallaf, serta pendekatan dakwah yang efektif dalam membina muallaf. Selain itu, bab ini memuat penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

**Bab III Metodologi Penelitian**, meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta tehnik pengolahan dan analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

**Bab V Penutup**, Bab ini menyajikan Kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang berarti seni atau ilmu merencanakan dan mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, strategi merujuk pada suatu rencana atau pola tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Oleh karena itu, strategi berperan sebagai panduan dalam menentukan arah kebijakan dan langkah-langkah operasional yang tepat.

Strategi adalah suatu rencana mengenai cara-cara pemanfaatan dan penggunaan potensi serta sarana yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai suatu tujuan. Secara umum, strategi dapat berupa pedoman atau garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan suatu proses, strategi dapat diartikan sebagai pola umum dalam menjalankan suatu kegiatan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan suatu proses, strategi juga dapat diartikan sebagai pola umum dalam menjalankan suatu

---

<sup>15</sup> Yohamintin & Rahmat Fadhli Ed.M, *Model Manajemen Strategis: Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berkelanjutan* (Indonesia Emas Group, N.D.).

kegiatan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, strategi tidak hanya penting dalam tahap perencanaan, tetapi juga menjadi acuan utama dalam pelaksanaan dan evaluasi suatu program atau kegiatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Strategi adalah suatu pendekatan terencana yang disusun untuk mengarahkan tindakan secara sistematis dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi melibatkan pemikiran jangka panjang yang mempertimbangkan berbagai potensi, peluang, serta kendala yang ada, guna memastikan proses pencapaian tujuan berjalan secara efisien dan terukur. Dalam pelaksanaannya, strategi tidak hanya berfungsi sebagai rencana, tetapi juga sebagai alat pengendali dan penyesuaian terhadap dinamika yang terjadi selama proses berlangsung.

#### **b. Tujuan Strategi**

Secara umum, tujuan strategi adalah untuk mencapai hasil yang optimal dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi dirancang agar langkah-langkah yang diambil dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seseorang dapat:

- 1) Strategi membantu menyusun langkah-langkah yang jelas dan sistematis agar tujuan yang telah ditetapkan bisa dicapai secara efektif. Dengan perencanaan yang matang, setiap tindakan akan lebih terarah dan tidak menyimpang.

- 2) Strategi memastikan penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya secara efisien. Hal ini bertujuan untuk menghindari pemborosan dan memaksimalkan hasil yang dicapai.
- 3) Strategi membantu mengidentifikasi potensi masalah dan menentukan langkah terbaik untuk mengatasinya. Dengan perencanaan yang baik, setiap tantangan dapat dihadapi dengan solusi yang efektif.
- 4) Strategi yang baik memperhitungkan faktor pendukung dan penghambat sehingga tindakan yang diambil lebih sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang diinginkan.

#### **c. Macam-Macam Startegi**

- 1) Pendekatan Personal: Melakukan bimbingan secara individu untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh muallaf. Pendekatan ini membantu membangun kepercayaan dan kenyamanan dalam berproses memahami akidah Islam.
- 2) Pendidikan dan Kajian Rutin: Mengadakan pengajian atau kelas khusus secara berkala yang membahas dasar-dasar akidah, seperti rukun iman, tauhid, dan nilai-nilai keislaman untuk memperkuat pemahaman muallaf.
- 3) Pendampingan oleh Mentor: Menunjuk pendamping atau mentor yang berpengalaman untuk membimbing muallaf dalam menjalankan ibadah dan memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Kegiatan Sosial dan Kebersamaan: Melibatkan muallaf dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kerja bakti, atau acara keagamaan guna mempererat hubungan mereka dengan komunitas muslim.
- 5) Pembinaan Mental dan Spiritual: Mengadakan sesi motivasi dan bimbingan rohani agar muallaf merasa diterima, diperhatikan, dan dikuatkan keimanannya dalam menghadapi tantangan hidup.<sup>16</sup>

## 2. Akidah

### a. Pengertian Akidah

Secara bahasa akidah berasal dari kata *al-'aqd*, yang berarti ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat. Secara bahasa, akidah juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengikat, seperti ikatan dua utas tali yang disatukan dalam satu buhul. Sedangkan secara istilah Akidah adalah keyakinan yang tertanam kuat dalam hati tanpa adanya keraguan. Dalam Islam, akidah merujuk pada dasar keimanan yang mengikat seseorang dalam keyakinannya terhadap ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Akidah menjadi landasan utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>17</sup> Oleh karena itu, akidah yang kokoh akan menjadi pondasi kuat dalam membentuk kepribadian Muslim yang mantap, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan beragama di tengah masyarakat yang beragam.

---

<sup>16</sup> Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh Tasamuh", *Jurnal Studi Islam* Volume 12, No. 1 (2022): hlm. 33-35.

<sup>17</sup> Asep Usman Ismail, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Bumi Aksara, 2023), hlm.91.

Akidah mencakup keyakinan dasar yang membentuk cara pandang hidup seorang muslim, termasuk keimanan kepada Allah dan ajaran-Nya. Keyakinan ini berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Akidah juga berkaitan erat dengan syariat dan akhlak, membentuk kesatuan yang menentukan bagaimana seorang muslim menjalani kehidupannya.<sup>18</sup> Dengan demikian, akidah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjadi penggerak utama dalam membentuk identitas dan integritas pribadi seorang Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.

Akidah merupakan nilai yang paling mendasar dan penting bagi manusia, bahkan melebihi nilai materi atau hal lainnya dalam kehidupan. Keyakinan seseorang begitu kuat hingga banyak orang rela mengorbankan nyawa demi mempertahankannya. Akidah memiliki nilai yang sangat berharga, sehingga tidak mudah tergantikan atau diubah. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai kelompok masyarakat, baik yang masih sederhana maupun yang sudah maju. Ketika seseorang telah meyakini sesuatu, keyakinan tersebut sulit dilepaskan, meskipun terkadang keyakinan itu bisa berupa mitos atau kepercayaan yang tidak berdasar.<sup>19</sup> Oleh karena itu, akidah yang benar dan berdasarkan wahyu menjadi kebutuhan utama dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang bermakna dan terarah.

---

<sup>18</sup> Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). Nalar," *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Volume 3, No. 2, 2019, hlm. 75 <https://E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Nalar/Article/View/1211>.

<sup>19</sup> Elce Yohana Kodina Et Al., "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V," *Jurnal Diskursus Islam* Volume 4, No. 3 (December 30, 2016): 523–51, <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7399>.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah keyakinan yang kuat dan mengikat dalam hati tanpa keraguan. Dalam Islam, akidah menjadi dasar keimanan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, membentuk cara pandang serta sikap hidup seorang muslim. Keyakinan ini tidak hanya berpengaruh pada kepercayaan, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Akidah memiliki nilai yang sangat fundamental, bahkan melebihi kepentingan materi, sehingga banyak orang rela berkorban demi mempertahankannya. Selain itu, akidah juga berhubungan erat dengan syariat dan akhlak, menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Karena sifatnya yang mendalam, akidah sulit untuk diubah meskipun terkadang berisi keyakinan yang tidak berdasar.

#### **b. Tujuan Akidah**

Tujuan akidah dalam Islam adalah membentuk keyakinan yang kokoh dalam hati setiap muslim terhadap Allah SWT dan ajaran-Nya. Akidah bertujuan untuk menumbuhkan keimanan yang kuat agar seseorang dapat menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dan terhindar dari keyakinan yang menyimpang. Selain itu, akidah juga berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak, sehingga seorang muslim dapat memiliki akhlak yang baik serta menjauhi sifat tercela. Dengan memiliki akidah yang benar, individu akan memiliki ketakwaan yang terus berkembang, membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan ketenangan dan keyakinan.

Akidah juga menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual, yang tidak hanya berpengaruh dalam kehidupan pribadi tetapi juga dalam kehidupan sosial dan bernegara. Akidah merupakan pondasi utama dalam kehidupan manusia, terutama bagi seorang Muslim. Keyakinan yang kokoh terhadap akidah Islam akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupannya. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari akidah:

1) Mengetahui dan Mengimani Allah SWT

Tujuan utama akidah adalah agar manusia mengenal dan meyakini keberadaan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Akidah menanamkan konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa tidak ada yang berhak disembah selain

2) Membimbing Kehidupan Manusia

Akidah berfungsi sebagai panduan hidup yang memberikan arah dan makna bagi manusia. Dengan keyakinan yang benar, seseorang akan memiliki prinsip hidup yang kuat dan tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh negatif.

3) Menumbuhkan Ketenangan dan Kebahagiaan

Orang yang memiliki akidah yang kuat akan merasakan ketenangan batin, karena mereka yakin bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah SWT. Keimanan ini menghilangkan rasa takut yang berlebihan terhadap kehidupan dunia dan memberikan ketenangan dalam menghadapi ujian hidup.

#### 4) Menanamkan Nilai-Nilai Kebaikan

Akidah Islam mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan keyakinan yang kokoh, seseorang akan terdorong untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Menjaga Konsistensi dalam Beribadah

Akidah yang benar mendorong seseorang untuk selalu menjalankan ibadah dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Islam. Ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi dilakukan dengan penuh keyakinan bahwa itu adalah bentuk ketaatan kepada Allah.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Akidah

Akidah seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekitar maupun pengalaman pribadi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi akidah seseorang:<sup>20</sup>

#### 1) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran paling besar dalam membentuk akidah seseorang. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, baik secara langsung melalui pengajaran maupun secara tidak langsung melalui teladan. Jika seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang kuat dalam

---

<sup>20</sup> Wulandari Samuda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Mts Negeri 3 Tidore," *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Desember 30, 2024, hlm. 193–204, <https://E-Jurnal.Staibabussalamsula.Ac.Id/Index.Php/Juanga/Article/View/183>.

keimanan dan selalu menanamkan nilai-nilai Islam, maka akidahnya akan lebih kokoh. Sebaliknya, keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama dapat menyebabkan lemahnya pemahaman akidah dalam diri anak.

## 2) Faktor Pendidikan dan Lingkungan Sekolah

Sekolah juga berperan penting dalam memperkuat atau bahkan membentuk akidah seseorang. Kurikulum yang berbasis Islam, guru yang memiliki pemahaman agama yang baik, serta lingkungan sekolah yang mendukung pengamalan nilai-nilai Islam akan membantu siswa memahami dan mengamalkan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Jika lingkungan sekolah tidak kondusif, misalnya banyak pengaruh negatif atau kurangnya perhatian terhadap pendidikan akidah, maka perkembangan akidah siswa bisa terhambat.

## 3) Faktor Teknologi dan Media Sosial

Di era digital saat ini, teknologi dan media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap akidah seseorang. Informasi yang tersebar di internet bisa menjadi sumber ilmu yang baik jika dimanfaatkan dengan bijak. Namun, jika tidak diawasi, seseorang bisa dengan mudah terpengaruh oleh paham-paham yang menyimpang atau informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk selektif dalam mengakses informasi serta mendapatkan bimbingan dari guru atau ulama dalam memahami akidah yang benar.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi akidah, seseorang dapat lebih waspada dalam menjaga dan memperkuat keyakinannya agar tetap berada dalam koridor yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Muallaf

#### a. Pengertian Muallaf

Kata **muallaf** berasal dari kata kerja *allafa* yang berarti "mempersatukan" atau "menyatukan hati". Dalam konteks ayat ini, Allah menyatakan bahwa Dia yang telah menyatukan hati orang-orang beriman, sesuatu yang tidak mungkin dicapai hanya dengan harta atau usaha manusia.<sup>21</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. al-Anfal (8): 63

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*“Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Seandainya engkau (Nabi Muhammad) menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”*<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat ini, **muallaf** dapat dipahami sebagai seseorang yang hatinya disatukan atau dilembutkan, terutama dalam konteks keislaman. Dalam penggunaannya dalam Islam, muallaf merujuk kepada orang-orang yang baru

<sup>21</sup> Ida Rahmawati & Dinie Ratri Desiningrum, “Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis,” *Jurnal EMPATI*, Volume 7, No. 1 (June 26, 2020), hlm. 92–105, <https://doi.org/10.14710/Empati.2018.20151>.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2007), hlm. 185

masuk Islam atau yang masih dalam proses memperkuat keimanannya. Jadi, berdasarkan ayat al-Anfal 63, **muallaf** bukan hanya orang yang baru masuk Islam, tetapi juga siapa pun yang hatinya dilembutkan dan dipersatukan dalam keimanan oleh Allah.

Mualaf merupakan mereka yang melalui proses perpindahan agama dari pemeluk agama sebelumnya menjadi pemeluk agama Islam. Muallaf ialah seseorang yang sebelumnya bukan beragama Islam kemudian membuat keputusan untuk memeluk agama Islam.<sup>23</sup> Kata mualaf juga dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dijelaskan pula dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa mualaf merupakan orang yang baru masuk Islam. Atau merupakan sebutan bagi orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa muallaf adalah seseorang yang baru memeluk agama Islam secara sadar dan sukarela setelah sebelumnya menganut keyakinan lain atau tidak beragama. Sebagai individu yang sedang berada dalam tahap awal mengenal ajaran Islam, muallaf membutuhkan pemahaman yang bertahap serta pendampingan spiritual dan sosial untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai keislaman. Perubahan yang dijalani tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga menyentuh aspek emosional, budaya, dan relasi sosial yang

---

<sup>23</sup> Mohd Zulfikaar Azizi Bin Aliakbar & Zaifuddin Md Rasip, "The Challenge of Converts in Malaysia and Proposed Solution", *Jurnal Pengajian Islam*, Volume 16, No. 1, 2023, hlm. 121.

selama ini membentuk identitas mereka. Oleh karena itu, muallaf bukan sekadar orang yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, tetapi juga merupakan bagian dari komunitas Muslim yang perlu diperhatikan secara khusus dalam proses pembinaan iman dan keislamannya.

#### **b. Kedudukan Muallaf dalam Islam**

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa muallaf ialah seseorang yang dibujuk hatinya agar cenderung kepada agama islam. Mereka belum memahami dan mengetahui ajaran agama islam oleh Saat masa Nabi Muhammad sebab itu mereka membutuhkan sebuah pembinaan atau bimbingan.<sup>24</sup> Allah SAW muallaf diberikan pembinaan dan bimbingan tentang ajaran agama islam serta diberikan zakat untuk kesejahteraan hidup mereka, sedangkan saat masa Abu Bakar muallaf muallaf masih diberikan pembinaan dan diberikan zakat mencontoh Nabi Muhammad SAW tetapi tidak dengan masa pemerintahan Umar bin Khatab muallaf tidak diberikan zakat karena pada saat itu umat Islam sudah koko atau kuat dan muallaf bergantung pada zakat menjadikan mereka enggan untuk berusaha. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. at-Taubah (9): 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk*

<sup>24</sup> Ana Rofiatul Hikmah, "Pembinaan Pendidikan Islam pada Keluarga Muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 37 [https://Repository.Radenintan.Ac.Id/7832/1/Skripsi %20lengkap %20fiks.Pdf](https://Repository.Radenintan.Ac.Id/7832/1/Skripsi%20lengkap%20fiks.Pdf).

*(memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”.*<sup>25</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa **muallaf** termasuk dalam golongan yang berhak menerima zakat. Mereka adalah orang-orang yang hatinya masih dibujuk agar cenderung kepada Islam, sehingga diberikan bantuan untuk memperkuat keyakinan mereka dalam agama Islam. Dalam konteks **muallaf**, ayat ini menunjukkan bahwa bimbingan dan zakat yang diberikan kepada mereka bertujuan untuk memperkuat hati mereka dalam Islam, tetapi hidayah sejati tetap berasal dari Allah. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa muallaf ialah orang yang memeluk islam dan diteguhkan hatinya dalam agama islam. Karena mereka belum banyak mengetahui agama islam maka mereka berhak mendapatkan bimbingan atau pembinaan agama islam supaya mereka mengetahui syariat Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Muallaf**

Proses seseorang menjadi muallaf dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan aspek psikologis, sosial, dan intelektual. Ketidaknyamanan dalam keluarga, seperti yang dialami Dian Ayu Dewayan, menjadi salah satu alasan utama ketika perbedaan keyakinan dalam rumah tangga menimbulkan kebingungan dan tekanan batin. Selain itu, faktor rasionalitas dan pemikiran ilmiah juga berperan penting, seperti yang terjadi di Makassar, di mana banyak

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2007), hlm. 196.

orang tertarik masuk Islam setelah memahami ajarannya secara logis.<sup>26</sup> fakta ini menunjukkan bahwa perjalanan spiritual menuju Islam bersifat kompleks dan personal, sehingga pendekatan terhadap muallaf perlu disesuaikan dengan latar belakang serta dinamika yang mereka alami.

Fenomena perpindahan agama atau konversi ke Islam merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun pengaruh eksternal dari lingkungan sekitar. Keputusan seseorang untuk menjadi muallaf tidak hanya didasarkan pada satu alasan tunggal, tetapi sering kali merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan pengalaman hidupnya. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mendorong seseorang untuk masuk Islam:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi keputusannya untuk memeluk Islam antara lain;

- a) **Kepribadian dan Pencarian Spiritual:** Setiap individu memiliki kepribadian yang unik, yang mempengaruhi cara mereka melihat dunia dan mencari makna dalam kehidupan. Beberapa orang memiliki kecenderungan untuk mencari kebenaran dan kedamaian batin, yang akhirnya membawa mereka kepada Islam. Islam, dengan konsep tauhid

---

<sup>26</sup> Muhammad Roihan Daulay & Husniah Ramadhani Pulungan, "Faktor Pendorong Terjadinya Perpindahan Agama di Luar Islam (Analisis Pengakuan Muallaf)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, Volume 4, No. 1 (June 30, 2022), Hlm. 101–18, <https://doi.org/10.24952/Tad.V4i1.5240>.

(keesaan Tuhan) yang sederhana dan jelas, sering kali menjadi jawaban bagi mereka yang merasa ada kekosongan spiritual dalam hidupnya.

- b) **Faktor Pembawaan dan Kondisi Psikologis:** Dalam beberapa kasus, urutan kelahiran atau pengalaman hidup seseorang dapat memengaruhi keputusan untuk masuk Islam. Orang yang mengalami tekanan batin, ketidakstabilan emosional, atau kegelisahan sering kali mencari jawaban dalam agama. Islam menawarkan konsep ketenangan melalui ibadah, doa, dan kehidupan yang teratur sesuai dengan ajaran agama.

## 2) Faktor Eksternal

- a) **Faktor Keluarga dan Hubungan Sosial:** Beberapa muallaf masuk Islam karena pengaruh keluarga, teman, atau pasangan hidupnya. Dalam beberapa kasus, seseorang yang menikah dengan pasangan Muslim tertarik untuk memahami Islam lebih dalam, hingga akhirnya memutuskan untuk masuk Islam. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis atau kurangnya pengakuan dari lingkungan lama bisa membuat seseorang mencari tempat baru untuk mendapatkan ketenangan dan penerimaan.

- b) **Lingkungan dan Pergaulan:** Lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk menjadi muallaf. Seseorang yang hidup di komunitas Muslim dan melihat langsung bagaimana Islam dipraktikkan secara damai dan penuh kebersamaan bisa merasa tertarik untuk mengenal lebih dalam. Lingkungan yang positif dan

memberikan pemahaman Islam secara baik dapat mendorong seseorang untuk berpindah keyakinan.

**c) Perubahan Status dan Krisis Kehidupan:** Perubahan status yang mendadak, seperti perceraian, kehilangan pekerjaan, atau keluar dari komunitas lama, sering kali menjadi pemicu seseorang mencari pegangan hidup baru. Dalam kondisi krisis, banyak orang mencari makna dan ketenangan, dan Islam sering kali memberikan jawaban yang mereka cari.

**d) Faktor Ekonomi dan Sosial:** Dalam beberapa kasus, kondisi ekonomi yang sulit dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang untuk masuk Islam. Islam mengajarkan kepedulian sosial dan keadilan ekonomi, serta memiliki sistem zakat dan sedekah yang membantu mereka yang membutuhkan. Bagi beberapa orang, aspek kepedulian sosial dalam Islam menjadi daya tarik tersendiri.

#### **d. Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf**

Melihat latar belakang muallaf, pembinaan keagamaan harus dilakukan **terus-menerus dan terpadu**. Beberapa model pembinaan yang dapat diterapkan meliputi:<sup>27</sup>

##### **1) Pembinaan Aqidah**

Muallaf perlu dibimbing dalam memahami konsep tauhid, mengenal sifat-sifat Allah SWT, serta memahami keyakinan dalam Islam, seperti

---

<sup>27</sup> Yusripal Yusripal, "Peran Muballig dalam Pembinaan Muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong" (Diploma, IAIN Palu, 2019), [Http://Repository.Iainpalu.Ac.Id/Id/Eprint/1067/](http://Repository.Iainpalu.Ac.Id/Id/Eprint/1067/).

keimanan kepada malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul, hari kiamat, serta takdir. Pemahaman yang kuat terhadap aqidah akan membantu mereka untuk lebih yakin dalam menjalankan agama Islam.

## **2) Pembinaan Ibadah**

**Dalam aspek ibadah, muallaf perlu mendapatkan bimbingan dalam menjalankan kewajiban agama, seperti tata cara bersuci, shalat lima waktu, puasa Ramadhan, zakat, dan haji bagi yang mampu. Selain itu, diajarkan pula doa-doa harian serta kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari menurut ajaran Islam.**

## **3) Pembinaan Akhlak dan Muamalah**

**Sebagai bagian dari masyarakat Muslim, muallaf perlu memahami bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembinaan ini mencakup pengajaran tentang akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta etika dalam kehidupan sosial, termasuk dalam berbisnis dan berkeluarga.**

## **4) Pembinaan Sosial dan Budaya**

Perpindahan agama sering kali membawa perubahan besar dalam kehidupan muallaf, termasuk dalam aspek budaya dan sosial. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan budaya Islam tanpa mengalami "*culture shock*". Selain itu, pendekatan dakwah yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan mereka.

Pembinaan keagamaan bagi muallaf sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Pembinaan ini dilakukan dengan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi para muallaf. Berikut adalah beberapa metode pembinaan keagamaan yang umum digunakan:<sup>28</sup>

1) Pembinaan Personal (*Personal Approach*)

Pendekatan personal dilakukan dengan memberikan bimbingan individu kepada muallaf melalui dialog yang bersifat persuasif dan mendalam. Cara ini bertujuan untuk membantu mereka memahami ajaran Islam secara lebih baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Dalam prosesnya, para pembimbing memberikan materi dasar seperti tauhid, ibadah, serta akhlak, sekaligus mendampingi mereka dalam menghadapi tantangan sosial dan psikologis akibat perpindahan agama.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara yang efektif dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada muallaf secara berkelompok. Dalam metode ini, para dai menyampaikan materi Islam secara sistematis dan terstruktur, sehingga muallaf dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas. Ceramah sering kali dilaksanakan masjid atau mushala, sehingga selain mendapatkan ilmu agama, muallaf juga bisa merasakan kebersamaan dalam

---

<sup>28</sup> Sulkipli And Andi Nirwana, "Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Kampung Muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang," *Jurnal Macora* Volume 1, No. 1 (2022): hlm. 35-37.

komunitas Muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan keimanan muallaf serta memberikan motivasi agar mereka semakin semangat dalam menjalankan ajaran Islam.

### 3) Pembinaan *Khalaqah*

*Khalaqah* adalah metode pembinaan berbasis diskusi yang memberikan kesempatan bagi muallaf untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dalam kegiatan ini, para muallaf dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pembimbing atau sesama peserta, sehingga mereka bisa mendapatkan jawaban atas berbagai hal yang belum mereka pahami. Pendekatan ini lebih interaktif dibandingkan ceramah karena memungkinkan adanya tukar pikiran serta pemecahan masalah secara bersama-sama.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Juwairiani, dengan judul "*Pembinaan Aqidah Bagi Kaum Muallaf (Studi Kasus di Yayasan Muallaf Center Kota Subulussalam)*". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1).<sup>29</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keadaan Para Muallaf di Yayasan Muallaf Center beragam di antaranya: ekonomi tidak stabil, sulit mendapatkan pekerjaan, tenang dan damai, di musuhin keluarga dan juga dijauhi tetangga mereka, program dan strategi dalam pembinaan Aqidah bagi kaum Muallaf yakni: Pembinaan Muallaf, proses pengislaman, bantuan pokok dan kebutuhan ibadah, advokasi muallaf, rumah singgah muallaf, muallaf

---

<sup>29</sup> Juwairiani, Pembinaan Aqidah Bagi Kaum Muallaf (Studi Kasus di Yayasan Muallaf Center Kota Subulussalam), *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, 2024.

mandiri, pendidikan dasar islam, bimbingan praktis, kelas dan kursus, pembelajaran budaya dan bahasa, integrasi dengan komunitas muslim, kendala dalam proses pembinaan Aqidah bagi kaum muallaf yakni: Kurangnya antusias muallaf dalam belajar agama islam, faktor ekonomi, tidak adanya motivasi.

### **Persamaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Juwairiani, penelitian berjudul "*Strategi Penguatan Akidah bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci Kabupaten Pelalawan*" memiliki kesamaan dalam menyoroti kondisi muallaf yang beragam, seperti tantangan ekonomi, tekanan sosial, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru. Keduanya juga menyoroti pentingnya strategi pembinaan akidah yang mencakup bimbingan keislaman, bantuan kebutuhan pokok, serta pendampingan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedua penelitian menyoroti kendala yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi muallaf dalam belajar agama Islam.

### **Perbedaan**

Perbedaannya terletak pada aspek program pembinaan yang ditonjolkan. Penelitian Juwairiani lebih menyoroti pendekatan yang beragam seperti pendidikan dasar Islam, kursus budaya dan bahasa, serta integrasi dengan komunitas muslim. Sementara itu, penelitian berjudul "*Strategi Penguatan Akidah bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci Kabupaten Pelalawan*" lebih menonjolkan pendekatan berbasis komunitas lokal dengan fokus pada pembinaan berbasis kelompok kecil, pendampingan intensif, serta

penekanan pada aspek penguatan mental dan spiritual untuk membangun keteguhan akidah di tengah tantangan sosial yang dihadapi muallaf.

2. Miftajhul Munir. (2020) dengan judul “*Strategi Penguatan Akidah Muallaf oleh Yayasan Ukhuwah Muallaf di Yogyakarta*”. Skripsi Mahasiswa Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga.<sup>30</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan seseorang yang berkeinginan melakukan perpindahan agama dan masuk Islam melalui Yayasan *Ukhuwah Muallaf* dapat dibagi menjadi dua, yaitu tahapan pra sahadat dan tahapan pasca sahadat. Sedangkan strategi dalam pendampingan orang yang baru masuk Islam (muallaf) dilakukan dengan dua strategi yaitu,). Strategi pendampingan akidah dari guncangan non-akidah. Hal ini antara lain dengan intervensi keamanan dengan cara menyediakan rumah singgah dan bantuan hukum, intervensi ekonomi dengan pemberian system dukungan pemberian modal serta usaha kecil, intervensi karena guncangan faktor sosial dengan cara menjalin hubungan *ukhuwah*. 2). Strategi memperdalam ajaran agama Islam. Strategi ini dilakukan dengan memberikan kajian-kajian tentang agama Islam dilakukan dengan cara klasikan, yaitu mengupulkan beberapa orang dalam satu majlis dengan materi yang telah ditentukan oleh yayasan dan secara privat yaitu bimbingan agama yang materinya sesuai kesepakatan antara pembimbing dan muallaf.

---

<sup>30</sup> Miftakhul Munir, “Strategi Penguatan Akidah Muallaf Oleh Yayasan Ukhuwah Muallaf di Yogyakarta” *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020), <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/42768/>.

### **Persamaan**

Penelitian berjudul "*Strategi Penguatan Akidah Muallaf oleh Yayasan Ukhuwah Muallaf di Yogyakarta*" yang dilakukan oleh Miftajhul Munir memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian berjudul "*Strategi Penguatan Akidah bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci Kabupaten Pelalawan*". Persamaannya terletak pada tujuan utama kedua penelitian tersebut, yaitu memperkuat akidah muallaf melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Keduanya juga menerapkan strategi bimbingan agama baik secara kelompok (klasikal) maupun individu (privat) untuk membantu muallaf memahami ajaran Islam dengan baik.

### **Perbedaan**

Perbedaannya, dalam penelitian Miftajhul Munir, pendampingan muallaf dilakukan melalui dua tahap, yaitu pra-syahadat dan pasca-syahadat, dengan strategi yang lebih menonjolkan intervensi keamanan, ekonomi, dan sosial guna mengatasi guncangan non-akidah yang dialami muallaf. Sementara itu, penelitian tentang Muallaf Center Ar-Risalah lebih menitikberatkan pada pembinaan akidah melalui pendekatan pendidikan Islam yang intensif dengan program kajian rutin, bimbingan keislaman, dan pendampingan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat.

3. Ita Umin. (2019) dengan judul "*Bimbingan Islami bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung*". Skripsi Mahasiswa Universitas Islam

Negeri Raden Intan Lampung.<sup>31</sup> Hasil penelitian skripsi ini adalah pelaksanaan bimbingan Islami dilakukan oleh Ustad atau pembimbing kepada Muallaf yang dilaksanakan setiap harinya. Terdapat 5 tahap pelaksanaan bimbingan Islami yakni, identifikasi kasus, adalah tahap awal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Diagnosa, tahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Prognosa, tahap ini menerapkan jenis bantuan atas terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Dari pelaksanaan bimbingan Islami yang telah dilaksanakan di dapatkan hasil positif pada Muallaf yang sebelumnya tidak paham bacaan sholat dan urutan dalam sholat, bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar, yang sebelumnya tidak bisa membedakan dan membaca huruf *hijaiyyah* menjadi paham cara membacanya.

### **Persamaan**

Persamaan antara penelitian berjudul "*Bimbingan Islami bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung*" dan "*Strategi Penguatan Akidah bagi Muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci Kabupaten Pelalawan*" terletak pada tujuan utama keduanya, yaitu membimbing muallaf agar memiliki pemahaman yang baik tentang Islam dan mampu menjalankan ajaran agama dengan benar. Kedua penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran

---

<sup>31</sup> Aisyah, "Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/2019 M."

pembimbing atau ustadz dalam memberikan bimbingan agama secara intensif kepada muallaf.

### **Perbedaan**

Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Ita Umin lebih menonjolkan bimbingan Islami melalui lima tahapan sistematis, yaitu identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, dan evaluasi, dengan fokus pada pemahaman ibadah seperti sholat dan membaca huruf hijaiyyah. Sementara itu, penelitian di Muallaf Center Ar-Risalah menyoroiti strategi penguatan akidah dengan pendekatan yang lebih luas, mencakup pendampingan dalam menghadapi guncangan non-akidah (seperti masalah sosial, ekonomi, dan keamanan) serta pendalaman ajaran Islam melalui kajian kelompok dan bimbingan privat. Dengan demikian, penelitian Ita Umin berfokus pada aspek teknis bimbingan ibadah, sedangkan penelitian di Muallaf Center Ar-Risalah menyoroiti aspek akidah dan kebutuhan sosial muallaf secara lebih komprehensif.

4. Nuramelia Putri. (2022), dengan judul *“Penguatan Aqidah Muallaf : Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil”*.<sup>32</sup> Penelitian ini menemukan bahwa model implementasi pendampingan Baitul Mal dalam penguatan aqidah muallaf di Aceh Singkil mengikuti model *Top-Down*. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik. Kendala utama dalam implementasi program ini adalah kurangnya SDM pendamping, rendahnya

---

<sup>32</sup>Nuramelia Putri, “Penguatan Aqidah Muallaf (Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil)” (Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022), <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/22990/>.

kompensasi guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, belum ada media center, kerja sama dengan lembaga khusus, serta minimnya dukungan dari masyarakat dan pengusaha.

### **Persamaan**

Kedua penelitian sama-sama membahas strategi penguatan akidah bagi muallaf melalui program pendampingan yang melibatkan kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, ceramah, dan praktik ibadah. Keduanya juga berfokus pada mendukung muallaf agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

### **Perbedaan**

Penelitian Nuramelia Putri menggunakan model *Top-Down* dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik, serta menghadapi kendala utama pada keterbatasan SDM, kompensasi guru yang rendah, dan minimnya fasilitas pendukung. Sementara itu, penelitian di Muallaf Center Ar-Risalah menekankan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti intervensi sosial, ekonomi, dan keamanan untuk mendukung muallaf, dengan metode pembelajaran yang mencakup kajian kelompok dan bimbingan privat.

5. Aldi Candra Sumawan, et.al. (2023) dengan judul “*Analisis Pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Muallaf di Kota Medan*”. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20 (1).<sup>33</sup> Hasil

---

<sup>33</sup> Aldi Candra Sumawan & Maulana Andi Surya, “Analisis Pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Muallaf di Kota Medan,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Volume 20, No. 1 (July 25, 2023), Hlm. 109–17, [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2023.Vol20\(1\).13708](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2023.Vol20(1).13708).

menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa melalui pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Masjid Muhajirin Bumi Asri dapat memberikan peningkatan pada nilai keagamaannya, salah satu peningkatan yang diperoleh yakni solat yang dilaksanakan tepat waktu dan membaca Al Quran dengan fasih dan jelas. Melalui pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Masjid Muhajirin dapat memberikan nilai positif yang diperoleh oleh para muallaf.

### **Persamaan**

Penelitian Aldi Candra Sumawan dan penelitian di Muallaf Center Ar-Risalah sama-sama menyoroti pentingnya pembinaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf. Kedua penelitian menekankan bahwa melalui pendampingan yang intensif, muallaf dapat mengalami perkembangan positif dalam praktik ibadah seperti shalat yang lebih teratur dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

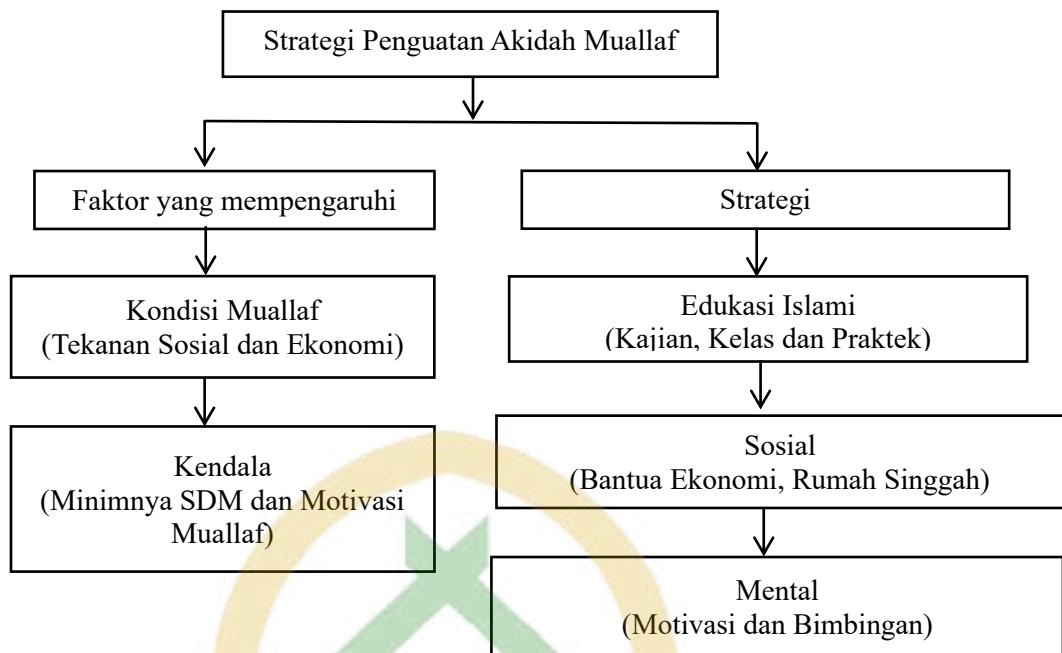
### **Perbedaan**

Penelitian di Yayasan Bina Muallaf lebih berfokus pada peningkatan nilai keagamaan melalui pembinaan rutin yang menekankan aspek ibadah harian seperti shalat tepat waktu dan bacaan Al-Qur'an yang fasih. Sementara itu, penelitian di Muallaf Center Ar-Risalah menggunakan pendekatan yang lebih beragam, meliputi pendampingan akidah dari berbagai tantangan seperti masalah sosial, ekonomi, dan keamanan, dengan metode kajian kelompok dan bimbingan privat untuk mendukung muallaf dalam menghadapi tantangan pasca-konversi ke Islam.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa muallaf sering menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keislamannya, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun psikologis. Oleh karena itu, Muallaf Center Ar-Risalah kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan mengembangkan berbagai strategi untuk menguatkan aqidah para muallaf. Strategi ini mencakup pendekatan edukatif melalui pendidikan Islam dasar dan kelas bimbingan, serta pendekatan sosial dengan menyediakan rumah singhah, bantuan ekonomi, dan integrasi ke dalam komunitas muslim.

Keberhasilan program penguatan aqidah ini bergantung pada beberapa faktor utama, seperti metode pembinaan yang digunakan, dukungan masyarakat, serta kesiapan muallaf dalam menerima ajaran Islam. Namun, terdapat berbagai kendala dalam implementasi strategi ini, seperti kurangnya tenaga pendamping, minimnya fasilitas, serta motivasi muallaf yang masih rendah dalam memperdalam pemahaman agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan serta mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang ada dalam proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 Desember 2024 sampai 8 Mei 2025.

Tahapan kegiatan penelitian mencakup penyusunan proposal, pengajuan izin penelitian, pengumpulan data di lapangan, serta analisis data dan penyusunan laporan akhir.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Muallaf Center Ar-Risalah yang terletak di Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena merupakan salah satu lembaga pembinaan muallaf yang aktif melakukan kegiatan pendampingan, pendidikan keislaman, serta penguatan akidah bagi para muallaf di wilayah tersebut. Muallaf Center Ar-Risalah juga memiliki program pembinaan yang terstruktur dan telah berjalan secara konsisten, sehingga menjadi tempat yang relevan dan representatif untuk mengkaji strategi-strategi penguatan akidah yang diterapkan dalam proses pembinaan muallaf.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian guna memperoleh informasi yang relevan terkait fokus

penelitian.<sup>34</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks sosial secara mendalam serta pengalaman individu yang terlibat di dalamnya.<sup>35</sup> Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna di balik perilaku, pandangan, dan pengalaman muallaf serta strategi pembinaan yang diterapkan oleh lembaga, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya, holistik, dan kontekstual.

Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada strategi penguatan akidah bagi muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dinamika sosial, metode pembinaan, serta efektivitas program dalam mengokohkan keyakinan dan pemahaman Islam bagi para muallaf. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengelola dan muallaf, serta dokumentasi terkait program pembinaan yang telah diterapkan. Dengan pendekatan strategi penguatan akidah diterapkan, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kehidupan keagamaan dan sosial para muallaf.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengalaman langsung, pemahaman, serta makna yang diberikan oleh individu, khususnya para

---

<sup>34</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

<sup>35</sup> "Yayasan Muallaf Ar-Risalah Pelalawan, Profil dan Program Muallaf Center Ar-Risalah, Pelalawan: Yayasan Muallaf Ar-Risalah, 2014.," N.D.

muallaf dan pendamping, terhadap proses penguatan akidah di Muallaf Center Ar-Risalah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berusaha menggali pandangan, pengalaman spiritual, serta tantangan yang dihadapi oleh para muallaf dalam menjalani kehidupan sebagai muslim baru.

Penelitian ini juga menelusuri makna penguatan akidah menurut perspektif muallaf serta bagaimana nilai-nilai tauhid diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memahami pengalaman subjektif para muallaf, penelitian ini dapat mengidentifikasi efektivitas strategi pembinaan yang diterapkan, kendala dalam proses pendampingan, serta peluang pengembangan program pembinaan akidah untuk mendukung proses adaptasi dan keteguhan keimanan mereka.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan akidah di Muallaf Center Ar-Risalah. Mereka terdiri atas:

1. Pembina atau Pengelola Muallaf Center, yaitu pihak yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan akidah bagi muallaf. Informasi dari mereka penting untuk mengetahui strategi, pendekatan, serta metode yang digunakan dalam proses pembinaan.
2. Muallaf yang dibina, yaitu para individu yang telah masuk Islam dan sedang mengikuti pembinaan akidah di Muallaf Center Ar-Risalah. Mereka menjadi subjek utama dalam menggambarkan dampak, tantangan, dan proses internalisasi nilai-nilai akidah yang dialami secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti

melibatkan 5 orang muallaf sebagai subjek utama. Pemilihan mereka dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti: telah mengikuti pembinaan selama minimal 6 bulan, aktif dalam kegiatan pembinaan, serta bersedia menjadi informan dan berbagi pengalaman mereka. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan representatif mengenai proses internalisasi akidah dan dampak dari strategi pembinaan yang diterapkan oleh lembaga.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada individu atau objek dari mana data dikumpulkan. Berdasarkan jenisnya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>36</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan para pengurus Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci Kabupaten Pelalawan, para muallaf yang mengikuti program pembinaan, serta tokoh agama yang terlibat dalam proses penguatan akidah. Beberapa informan utama yang diwawancarai antara lain; Mhd. Gohan Matondang, LC, Dedi Azwandi, S. Pd, Pinta Tarigan, Husnul Rizal serta beberapa muallaf yang aktif dalam program pembinaan akidah.

---

<sup>36</sup> Syarif Hidayatullah, Stella Alvianna, And Estikowati, *Metodologi Penelitian Pariwisata* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), Hlm.97.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder ini mencakup:

- a. Dokumen resmi Muallaf Center Ar-Risalah seperti jadwal kegiatan, modul pembinaan, dan laporan pelaksanaan program.
- b. Literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, serta referensi dari lembaga resmi yang berkaitan dengan pembinaan akidah dan keislaman muallaf.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara sistematis dan terstruktur.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program pembinaan akidah bagi muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah. Tujuan utama wawancara adalah untuk menggali informasi mengenai strategi pembinaan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari program tersebut terhadap penguatan keimanan para muallaf. Beberapa informan yang akan diwawancarai antara lain: Mhd. Gohan Matondang, LC, Dedi Azwandi, S. Pd, Pinta Tarigan, Husnul Rizal serta beberapa muallaf yang aktif dalam program pembinaan akidah.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai metode pembinaan yang digunakan, pendekatan dakwah yang

---

<sup>37</sup> Yusuf Tojiri, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data* (Takaza Innovatix Labs, 2023), hlm.56.

diterapkan, serta bagaimana strategi penguatan akidah dapat membantu muallaf dalam memahami dan mengamalkan Islam dengan lebih baik. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan dokumentasi.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara terencana dan terstruktur terhadap objek atau individu yang menjadi pusat perhatian studi.<sup>38</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lapangan guna mencermati berbagai aspek seperti lokasi, lingkungan, individu yang terlibat, aktivitas yang berlangsung, dimensi waktu, peristiwa, maksud dari kegiatan, serta ekspresi atau emosi yang muncul.<sup>39</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai proses pembinaan akidah yang berlangsung di Muallaf Center Ar-Risalah.<sup>40</sup> Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan pembinaan dilakukan, bagaimana muallaf berinteraksi dengan pembina dan sesama muallaf, serta bagaimana mereka menerima dan menginternalisasi ajaran Islam. Observasi ini mencakup:

---

<sup>38</sup> Yusuf Tojiri, *Dasar Metodologi Penelitian Teori, Desain, dan Analisis Data* (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2023), hlm. 60.

<sup>39</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

<sup>40</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, N.D.), hlm.112.

- a. Kajian rutin yang dilakukan di Muallaf Center
- b. Pendampingan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an
- c. Kegiatan sosial dan keagamaan yang mendukung pembinaan
- d. Interaksi antara pembina dan muallaf dalam sesi bimbingan

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi mengacu pada proses menghimpun dan menelaah data yang berasal dari berbagai dokumen, seperti catatan tertulis, arsip laporan, serta sumber-sumber tertulis lainnya yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti.<sup>41</sup> Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam penelitian, mencakup bahan-bahan tertulis, rekaman video, foto, audio, maupun hasil karya penting lainnya yang dapat menyajikan informasi relevan bagi jalannya proses penelitian.<sup>42</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti berupa foto, atau rekaman yang terkait dengan kegiatan pembinaan akidah yang dilaksanakan di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci, Kabupaten Palalawan, Provinsi Riau.

#### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan memeriksa keakuratan

---

<sup>41</sup> Hendri Hermawan Adinugraha & Shinta Dewi Rismawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah* (Jawa Tengah, Penerbit NEM, 2025), hlm. 96.

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* . . . ., hlm. 152.

informasi melalui perbandingan data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang memiliki pandangan dan pengalaman berbeda terkait pelaksanaan strategi penguatan akidah bagi muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci, Kabupaten Palalawan, Provinsi Riau.

Dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber, seperti pengurus Muallaf Center, muallaf yang sedang dalam proses pembinaan, serta tokoh agama yang terlibat dalam pendampingan, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian informasi dan memperkuat validitas data yang dikumpulkan. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya penguatan akidah bagi muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci, Kabupaten Palalawan, Provinsi Riau.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan memahami data secara mendalam berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Tahap ini dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk

mengidentifikasi data-data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pembinaan akidah bagi muallaf.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, atau tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk melihat keterkaitan antara strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai dalam proses pembinaan akidah.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola dan hubungan antar kategori data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan valid terhadap fenomena yang diteliti.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, data yang telah dikumpulkan di sistematis dan dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci

Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan pembinaan keislaman yang semakin meningkat di kalangan masyarakat muallaf, khususnya di daerah pedalaman dan perbatasan Kabupaten Pelalawan. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Muallaf Ar-Risalah Pelalawan dan mulai aktif menjalankan programnya sejak awal tahun 2014.<sup>43</sup> Sejak berdiri, lembaga ini secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan, seperti pelatihan dasar-dasar akidah, pelajaran ibadah praktis, penguatan mental spiritual, hingga pendampingan sosial dan ekonomi. Keberadaan lembaga ini menjadi titik penting dalam membantu muallaf menjalani proses transisi keislaman secara berkelanjutan dan bermartabat, terutama di daerah yang minim akses terhadap pendidikan agama Islam.

Pendiri sekaligus Ketua Yayasan Muallaf Ar-Risalah Pelalawan adalah Ustadz HM Gohan Matondang, seorang dai yang juga merupakan muallaf. Beliau memiliki komitmen kuat dalam membina para muallaf agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Salah satu program unggulan yang pernah dilaksanakan adalah pemberian hadiah umrah gratis bagi muallaf yang

---

<sup>43</sup> “Yayasan Muallaf Ar-Risalah Pelalawan, Profil dan Program Muallaf Center Ar-Risalah, Pelalawan: Yayasan Muallaf Ar-Risalah, 2014.”

mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 2 juz.<sup>44</sup> Sebagai bentuk motivasi sekaligus apresiasi terhadap semangat belajar dan keistiqamahan mereka dalam menjalani ajaran Islam. Program-program tersebut menjadi bukti konkret keseriusan Yayasan dalam memberikan ruang dan peluang bagi muallaf untuk tumbuh dalam keimanan dan keislaman secara utuh.

Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci ini memiliki misi utama untuk memberikan pendidikan agama Islam yang menyeluruh kepada para muallaf, membantu mereka beradaptasi secara sosial dan spiritual, serta memperkuat akidah dan identitas keislaman mereka. Selain itu, lembaga ini juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti distribusi zakat, pelatihan keterampilan, dan advokasi hak muallaf.<sup>45</sup> Dalam perjalanannya, Muallaf Center Ar-Risalah telah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga zakat, instansi pemerintah, dan organisasi Islam lainnya demi memperluas jangkauan dan efektivitas pembinaan yang dilakukan.

## **2. Letak Geografis**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Muallaf Center Ar-Risalah terletak di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, tepatnya di Kecamatan Kerinci. Lokasi ini memiliki akses transportasi yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa wilayah terpencil di sekitarnya. Secara geografis, Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan Kabupaten Kampar di sebelah utara, Kabupaten Indragiri

---

<sup>44</sup> Ustadz HM Gohan Matondang, Ketua Yayasan Muallaf Ar-Risalah Pelalawan, Wawancara, February 23, 2025.

<sup>45</sup> "Yayasan Muallaf Ar-Risalah Pelalawan, Profil dan Program Muallaf Center Ar-Risalah, Pelalawan: Yayasan Muallaf Ar-Risalah, 2014."

Hulu di sebelah timur, dan Kabupaten Kuantan Singingi di sebelah barat. Letak ini memberikan posisi strategis bagi Muallaf Center dalam menjangkau pembinaan keislaman, khususnya bagi para muallaf yang berada di kawasan pedalaman dan perbatasan antarkabupaten.<sup>46</sup> Keberadaan pusat pembinaan ini menjadi sangat penting, mengingat sebagian besar muallaf yang dilayani berasal dari latar belakang sosial dan geografis yang cukup terbatas dalam akses terhadap pendidikan agama Islam. Dengan demikian, lokasi ini tidak hanya menjadi pusat pembinaan, tetapi juga titik sentral dakwah yang menjangkau lapisan masyarakat yang rentan secara keislaman.

Kecamatan Kerinci memiliki kondisi geografis yang beragam, mulai dari daerah pegunungan, hutan, hingga lahan dataran rendah yang subur. Lokasi ini juga relatif dekat dengan ibu kota Kabupaten Pelalawan, Pangkalan Kerinci, yang berjarak sekitar 30 km. Letak geografis yang strategis ini memudahkan Muallaf Center Ar-Risalah untuk menjangkau muallaf di berbagai wilayah sekitar, baik yang berada di perkotaan maupun yang tinggal di pedalaman.<sup>47</sup> Keberagaman geografis ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam merancang program pembinaan yang adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat muallaf di wilayah tersebut.

Karena letaknya yang berada di kawasan yang masih banyak dihuni oleh masyarakat adat dan suku-suku lokal, Muallaf Center Ar-Risalah memiliki

---

<sup>46</sup> “Observasi di Muallaf Center Ar-Risalah, Kerinci, Kabupaten Pelalawan, 27 Februari 2025.,” N.D.

<sup>47</sup> “Pangkalan Kerinci, Pelalawan,” Wikipedia Bahasa Indonesia, Diakses 27 Februari 2025,” N.D., [https://id.wikipedia.org/wiki/Pangkalan\\_Kerinci,\\_Pelalawan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pangkalan_Kerinci,_Pelalawan).

tantangan tersendiri dalam hal adaptasi sosial budaya. Namun, hal ini juga menjadi peluang untuk memperkenalkan Islam secara lebih mendalam kepada berbagai kalangan.



**Gambar IV.1**  
**Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci**

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Muallaf Center Ar-Risalah Kerinci

#### a. Visi

Visi Muallaf Center Ar-Risalah Kabupaten Pelalawan adalah:

*"Menjadi pusat pembinaan dan pendampingan muallaf yang unggul dalam membangun akidah, akhlak, dan kemandirian, serta menjadi jembatan integrasi sosial muallaf dalam masyarakat Muslim."*

Visi ini menggambarkan komitmen Muallaf Center untuk tidak hanya membimbing muallaf dalam aspek keagamaan, tetapi juga membangun kemandirian mereka dalam kehidupan bermasyarakat, agar mampu berkontribusi aktif sebagai bagian dari umat Islam. Dalam wawancara, Ketua Muallaf Center menyatakan:

*"Kami ingin Muallaf Center ini menjadi rumah bagi para muallaf. Tempat belajar, bertanya, menguatkan iman, sekaligus menjadi jembatan agar mereka tidak merasa asing di tengah masyarakat Muslim."<sup>48</sup>*

#### b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Muallaf Center Ar-Risalah menetapkan beberapa misi strategis, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan program pembinaan akidah secara sistematis dan berkelanjutan untuk memperkokoh iman para muallaf.
- 2) Memberikan pendampingan spiritual, sosial, dan psikologis agar muallaf mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan pasca masuk Islam.

---

<sup>48</sup> Ustadz Mhd. Gohan Matondang, Ketua Muallaf Center Ar-Risalah, Wawancara (Pelalawan, 28 Februari 2025, Pukul 09.45 WIB)., N.D.

- 3) Mengadakan pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi guna mendorong kemandirian para muallaf dalam aspek sosial-ekonomi.
- 4) Membangun komunitas muallaf yang solid dengan mengadakan berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan edukatif.
- 5) Menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga keislaman dan sosial dalam rangka memperluas jaringan dukungan bagi para muallaf.

Misi-misi ini disusun berdasarkan pengalaman lapangan, mengingat banyaknya muallaf yang tidak hanya membutuhkan pembinaan iman, tetapi juga dukungan untuk beradaptasi dalam kehidupan baru mereka.

#### c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Muallaf Center Ar-Risalah Kabupaten Pelalawan antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan akidah Islam secara benar di kalangan muallaf.
- 2) Membantu muallaf menjadi pribadi yang teguh dalam iman dan mandiri dalam kehidupan.
- 3) Meminimalisir angka muallaf yang kembali murtad akibat kurangnya pembinaan atau tekanan lingkungan.
- 4) Meningkatkan penerimaan sosial terhadap muallaf dalam komunitas Muslim.
- 5) Membangun sinergi antara muallaf dengan lembaga keagamaan dan sosial untuk mempercepat proses integrasi.

Dalam wawancara, salah satu pembina Muallaf Center, Ustaz Dedi, menegaskan:

*"Kami ingin memastikan bahwa setelah syahadat, muallaf tidak merasa sendirian. Mereka harus dibimbing sampai benar-benar kokoh akidahnya, mandiri hidupnya, dan kuat posisinya di masyarakat."<sup>49</sup>*

Dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas ini, Muallaf Center Ar-Risalah Kabupaten Pelalawan berusaha menjadi lembaga yang responsif terhadap kebutuhan riil para muallaf, sekaligus menjadi bagian penting dalam memperkuat dakwah Islam di wilayah tersebut.

#### 4. Keadaan Para Pembina di Muallaf Center Ar-Risalah

Para pembina yang terlibat dalam proses penguatan akidah bagi muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembinaan akidah tersebut. Keadaan para pembina ini mencakup beberapa aspek yang mendukung kelancaran dan efektivitas program pembinaan yang dilaksanakan. Berikut adalah beberapa faktor yang terkait dengan keadaan para pembina:

##### a. Latar Belakang Pendidikan dan Keilmuan.

Para pembina di Muallaf Center Ar-Risalah memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, baik di bidang agama Islam maupun pengalaman praktis dalam membimbing muallaf. Sebagian besar pembina memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran Islam, seperti tafsir, hadis,

---

<sup>49</sup> Ustaz Dedi, Pembina Muallaf Center Ar-Risalah, Wawancara (Pelalawan, 28 Februari 2025, Pukul 02:00) WIB), N.D.

fiqh, dan akidah, yang menjadi dasar dalam memberikan pengajaran kepada muallaf. Mereka juga dilatih untuk memahami kondisi psikologis dan sosial para muallaf, yang memungkinkan mereka memberikan pembinaan dengan pendekatan yang lebih sensitif.

b. Pengalaman dalam Pembinaan Muallaf.

Sebagian besar pembina memiliki pengalaman langsung dalam membimbing muallaf dan telah terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan agama di Muallaf Center Ar-Risalah. Pengalaman ini memberi mereka pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh muallaf, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pembinaan yang lebih efektif. Pembina-pembina ini juga berperan dalam memberikan konseling spiritual kepada muallaf yang membutuhkan pendampingan lebih dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam menjalani kehidupan baru mereka sebagai Muslim.

c. Komitmen dan Motivasi.

Komitmen dan motivasi para pembina dalam menjalankan tugas mereka sangat tinggi. Mereka didorong oleh niat tulus untuk membantu para muallaf dalam memperkuat akidah dan mengarahkan mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Selain itu, mereka juga memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan muallaf dalam menjaga dan meningkatkan iman mereka.

d. Pendekatan Pembinaan yang Digunakan.

Para pembina di Muallaf Center Ar-Risalah menggunakan pendekatan yang bersifat personal dan berbasis pada pemahaman yang holistik. Mereka tidak hanya fokus pada aspek teori keagamaan, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan psikologis muallaf. Pembina-pembina ini cenderung menggabungkan metode ceramah, diskusi, praktik ibadah, dan pemberian tugas dalam proses pembinaan. Mereka juga memberikan bimbingan untuk membantu muallaf menghadapi tantangan hidup yang mungkin timbul akibat perubahan agama, seperti tekanan sosial atau konflik internal.

e. Hubungan dengan Muallaf.

Para pembina di Muallaf Center Ar-Risalah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sahabat dan konselor bagi para muallaf. Mereka membina hubungan yang erat dengan muallaf, mendengarkan keluhan dan kekhawatiran mereka, serta memberikan dukungan moral dan spiritual. Pendekatan ini penting untuk membantu muallaf merasa diterima dan mendapatkan pembinaan yang penuh perhatian dan kasih sayang.

f. Tantangan yang Dihadapi Pembina.

Para pembina juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas mereka, di antaranya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman antara muallaf yang satu dengan yang lainnya. Pembina seringkali harus beradaptasi dengan kebutuhan individual

muallaf, yang memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan kondisi mereka.

Para pembina di Muallaf Center Ar-Risalah terdiri dari individu-individu yang memiliki peran penting dalam proses penguatan akidah bagi para muallaf. Berikut adalah nama-nama para pembina beserta keterangan mengenai posisi mereka:

- 1) Mhd. Gohan Matondang, LC-Ketua. Mhd. Gohan Matondang memegang peranan sebagai Ketua di Muallaf Center Ar-Risalah. Beliau bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan strategi yang dilaksanakan dalam program penguatan akidah untuk para muallaf. Dengan latar belakang pendidikan di bidang agama Islam, beliau memiliki wawasan yang luas dalam membimbing para muallaf.
- 2) Dedi Azwandi, S.Pd Sekretaris. Dedi Azwandi berperan sebagai Sekretaris yang mendukung administrasi dan dokumentasi kegiatan di Muallaf Center. Ia memastikan kelancaran operasional kegiatan pembinaan, serta membantu dalam mengorganisir jadwal dan materi pengajaran untuk muallaf.
- 3) Pinta Tarigan-Bendahara, Sebagai Bendahara, Pinta Tarigan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan anggaran di Muallaf Center Ar-Risalah. Beliau memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efisien untuk mendukung program pembinaan muallaf.

- 4) Husnul Rizal-Anggota, Husnul Rizal adalah salah satu anggota yang turut serta dalam membantu kegiatan pembinaan di Muallaf Center Ar-Risalah. Ia berperan aktif dalam mendampingi muallaf, memberikan materi ajaran agama, serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosial di pusat pembinaan.
- 5) Masyarakat Setempat-Muallaf Center Ar-Risalah. Masyarakat setempat juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan Muallaf Center Ar-Risalah. Mereka berperan sebagai pendukung sosial dan lingkungan yang mendampingi muallaf dalam proses adaptasi sosial mereka sebagai Muslim, serta membantu menciptakan suasana yang mendukung bagi keberhasilan pembinaan akidah.<sup>50</sup> Dengan keterlibatan masyarakat ini, proses pembinaan menjadi lebih menyeluruh karena para muallaf tidak hanya dibina oleh lembaga, tetapi juga dikuatkan melalui interaksi sosial yang positif di lingkungan sekitarnya.

**Tabel IV.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1	Mhd. Gohan Matondang, LC	Ketua
2	Dedi Azwandi, S. Pd	Sekretaris
3	Pinta Tarigan	Bendahara
4	Husnul Rizal	Anggota
5	Masyarakat Setempat	Muallaf Center Ar-Risalah

<sup>50</sup> "Hasil Observasi di Muallaf Center Ar-Risalah, Pelalawan (Observasi Dilakukan pada 01 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).," N.D.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi empirik di lapangan yang berkaitan dengan strategi penguatan akidah bagi muallaf. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi dari pihak Muallaf Center Ar-Risalah. Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat kualitatif dengan fokus pada pemahaman yang utuh terhadap proses pembinaan, strategi yang diterapkan, serta perubahan yang terjadi pada muallaf setelah mengikuti program pembinaan.

Adapun data yang berhasil dihimpun menggambarkan bahwa Muallaf Center Ar-Risalah merupakan lembaga pembinaan keislaman yang berkomitmen dalam mendampingi proses keislaman para muallaf secara menyeluruh. Lembaga ini aktif sejak tahun 2014 dan dikelola oleh Yayasan Muallaf Ar-Risalah Pelalawan dengan Ustadz HM Gohan Matondang sebagai pendiri sekaligus ketua yayasan. Beliau adalah seorang muallaf yang memiliki pengalaman dan kepedulian tinggi terhadap proses transisi keislaman.<sup>51</sup> Komitmen dan kepemimpinan beliau menjadi fondasi utama dalam merancang dan menjalankan program pembinaan yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan psikologis para muallaf.

Data menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang digunakan tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep akidah secara teoritis, tetapi juga melibatkan

---

<sup>51</sup> Ustaz Dedi, Pembina Muallaf Center Ar-Risalah, Wawancara (Pelalawan, 28 Februari 2025, Pukul 02:00) WIB), N.D.

pendekatan emosional dan sosial, seperti pendampingan personal, motivasi keagamaan, pembelajaran praktik ibadah, serta penguatan mental spiritual. Muallaf yang dibina umumnya berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda, dengan kondisi sosial ekonomi yang bervariasi. Selain itu, data juga mengungkap bahwa pembinaan dilakukan secara rutin melalui pengajian kelompok kecil, demonstrasi, halaqah, diskusi, dan pembelajaran individu. Materi pembinaan disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan rukun iman, pemahaman makna syahadat, hingga penguatan tauhid. Proses ini dirancang agar para muallaf tidak hanya memahami secara intelektual, tetapi juga merasakan keterikatan hati terhadap ajaran Islam.<sup>52</sup> Dengan demikian, pendekatan strategi pembinaan yang holistik ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengokohkan akidah para muallaf secara berkelanjutan.

### **C. Pengolaan dan Analisis Data**

Dalam proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga tahapan ini dilakukan secara bersamaan, terus-menerus, dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung.

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi di Muallaf Center Ar-Risalah, Pelalawan (Observasi Dilakukan pada 01 Maret 2025, Pukul 09:00 WIB).,” N.D.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data. Informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diklasifikasikan, serta difokuskan pada hal-hal yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, yakni strategi penguatan akidah bagi muallaf. Informasi yang kurang relevan dieliminasi, sementara informasi yang menunjang dianalisis secara mendalam. Reduksi ini mencakup pemilahan data tentang bentuk strategi pembinaan, pendekatan yang digunakan oleh pembina, dinamika kehidupan muallaf, serta respon dan perubahan yang terjadi setelah pembinaan dilakukan.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif. Penyajian ini mengacu pada tema-tema pokok yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti: strategi pembinaan akidah, materi pembinaan, metode penyampaian, tantangan pembinaan, dan hasil atau dampak dari pembinaan. Setiap tema dijelaskan secara terstruktur berdasarkan data yang diperoleh dari informan kunci, seperti pengurus Muallaf Center, ustadz pembina, dan para muallaf yang dibina. Penyajian ini memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai proses dan dinamika pembinaan di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola, keterkaitan, dan kecenderungan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Dalam proses ini,

peneliti secara terus-menerus melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang muncul dengan cara membandingkan antar data, melihat konsistensi informasi dari berbagai sumber, dan memastikan bahwa tidak ada bias dalam interpretasi. Verifikasi juga dilakukan melalui triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil temuan.

Melalui proses pengolahan dan analisis data ini, peneliti berupaya untuk memahami secara mendalam strategi-strategi penguatan akidah yang diterapkan, konteks pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap perkembangan keislaman para muallaf di Muallaf Center Ar-Risalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam bidang pendidikan dan pembinaan keagamaan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah bagi Para Muallaf.**

Muallaf Center Ar-Risalah memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses penguatan akidah para muallaf, terutama bagi mereka yang baru saja mengenal Islam dan sedang berada dalam masa transisi spiritual dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lembaga ini tidak hanya sekadar menyediakan sarana pembinaan agama, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pendampingan psikologis dan sosial. Para muallaf yang bergabung tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran Islam, tetapi juga memperoleh rasa aman,

diterima, dan didampingi secara emosional dalam menghadapi tekanan yang datang dari lingkungan sekitar, termasuk dari keluarga non-Muslim.

Peran utama Muallaf Center mencakup pembimbingan keagamaan, pemberdayaan spiritual, serta pembentukan identitas keislaman yang kuat. Melalui pengajian rutin, konseling keagamaan, dan kegiatan sosial, para muallaf diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip akidah Islam secara bertahap. Dengan pendekatan yang humanis dan kontekstual, lembaga ini menjadi aktor penting dalam proses integrasi keislaman para muallaf ke dalam kehidupan sosial mereka yang baru.

Selain itu, peran Muallaf Center juga terlihat dalam menjalin sinergi dengan tokoh masyarakat, ormas Islam, dan pemerintah setempat, terutama dalam mendukung keberlangsungan program-program pembinaan yang berkesinambungan. Dengan demikian, Muallaf Center Ar-Risalah tidak hanya berperan sebagai lembaga dakwah, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan dan perlindungan spiritual bagi para muallaf.

## **2. Strategi yang Diterapkan oleh Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah**

Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci menerapkan sejumlah strategi yang dirancang untuk menguatkan akidah para muallaf secara bertahap, terarah, dan sesuai dengan kondisi psikologis serta sosial mereka. Strategi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual agar dapat menyentuh hati dan kehidupan sehari-hari para muallaf. Adapun Strategi yang

diterapkan oleh Muallaf Center Ar-Risalah dalam penguatan akidah antara lain sebagai berikut:

a. Pembinaan berbasis pengajian kelompok kecil (halaqah).

Para muallaf dibimbing secara rutin dalam kelompok-kelompok kecil agar interaksi lebih intens dan personal. Materi halaqah mencakup pengenalan rukun iman, makna syahadat, penguatan tauhid, dan dasar-dasar ibadah harian. Dalam kegiatan ini, pembina berupaya menciptakan suasana yang terbuka dan kekeluargaan agar muallaf merasa nyaman dan tidak terasing.

"Kami sengaja buat kelompok kecil supaya pembinaan lebih fokus dan mereka tidak sungkan bertanya. Biasanya satu kelompok terdiri dari 5–10 orang, kami sesuaikan dengan lokasi dan jadwal mereka,"<sup>53</sup>



**Gambar IV.2**  
**Pembinaan Berbasis Pengajian Kelompok Kecil (halaqah)**

b. Demonstrasi praktik ibadah.

Hal ini dilakukan karena sebagian muallaf belum memiliki pemahaman atau pengalaman dalam menjalankan ibadah, seperti salat, wudhu, membaca

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ustadz Mhd. Gohan Matondang, Ketua Yayasan Muallaf Ar-Risalah, 20 April 2025 Pukul 14.05.

Al-Qur'an, dan lainnya. Oleh karena itu, metode demonstrasi digunakan untuk mencontohkan secara langsung, kemudian peserta diajak mempraktikkannya. Strategi ini terbukti efektif karena melibatkan aspek visual dan gerak, yang memudahkan muallaf dalam memahami serta mengingat tata cara ibadah.

"Banyak dari mereka yang baru pertama kali salat atau mengaji, jadi kami tunjukkan langsung, lalu mereka ikut. Ini lebih mudah daripada hanya menjelaskan secara teori,".<sup>54</sup>



**Gambar IV. 3**  
**Demonstrasi praktik ibadah.**

c. Pendampingan individu secara emosional dan spiritual.

Beberapa muallaf mengalami krisis identitas atau tekanan dari keluarga dan lingkungan setelah masuk Islam. Pendekatan yang digunakan dalam kasus seperti ini bersifat personal, di mana pembina hadir sebagai teman, pendengar, sekaligus pemberi motivasi. Strategi ini tidak jarang dilakukan di luar forum resmi, seperti melalui kunjungan rumah, percakapan santai, atau sesi konsultasi pribadi.

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Bapak Husnul Rizal, Pembina Muallaf, 20 April 2025, Pukul 16.01.

"Kadang mereka hanya ingin didengar. Jadi kami tidak langsung bicara soal teori akidah, tapi mulai dari mendampingi mereka menjalani perubahan ini. Pelan-pelan akidahnya tumbuh sendiri,"<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi langsung pada beberapa sesi pembinaan di lokasi Muallaf Center, tampak bahwa pendekatan personal ini membangun ikatan emosional yang kuat antara pembina dan muallaf. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif para muallaf dalam setiap pertemuan dan semangat mereka untuk terus hadir meskipun menghadapi kendala jarak atau ekonomi.

d. Penguatan sosial melalui kegiatan bersama.

Kegiatan ini antara lain berupa buka puasa bersama, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial seperti berbagi sembako. Tujuannya adalah agar para muallaf merasa menjadi bagian dari komunitas Muslim yang utuh, sehingga secara psikologis mereka tidak merasa sendiri.

"Kami tidak ingin mereka hanya menjadi Muslim secara formal. Harus ada rasa memiliki. Maka kami buat kegiatan yang melibatkan banyak orang, supaya mereka merasa diterima,"<sup>56</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Relawan Lapangan Muallaf Center, 21 April 2025, Pukul 09.25.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pengurus Muallaf Center, 22 April 2025 Pukul 13.30.



**Gambar IV. 4**  
**Penguatan Sosial Melalui kegiatan bersama**

Keberagaman strategi ini menunjukkan bahwa Muallaf Center Ar-Risalah tidak hanya memfokuskan pembinaan pada sisi keilmuan semata, tetapi juga menyentuh dimensi emosional, sosial, dan praktik keagamaan. Kombinasi antara teori, praktik, dan pendekatan personal menjadikan pembinaan akidah berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan metode tersebut, muallaf diharapkan tidak hanya memahami akidah secara rasional, tetapi juga menanamkannya secara mendalam dalam hati dan tindakan sehari-hari.

### **3. Tantangan yang Dihadapi oleh Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah**

Dalam proses penguatan akidah para muallaf, Muallaf Center Ar-Risalah menghadapi berbagai tantangan yang tidak sederhana. Tantangan ini tidak hanya bersifat internal dari dalam diri muallaf itu sendiri, tetapi juga eksternal, yang berkaitan dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan bahkan akses

geografis. Adapun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah antara lain ialah:

a. Latar belakang sosial dan budaya para muallaf.

Banyak dari mereka berasal dari keluarga non-Muslim yang masih kuat memegang kepercayaan sebelumnya. Hal ini menyebabkan munculnya tekanan sosial, penolakan, bahkan pengucilan dari lingkungan asal. Dalam beberapa kasus, muallaf juga kehilangan dukungan keluarga, baik secara emosional maupun finansial, yang berpengaruh terhadap kestabilan iman mereka. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pembina:

*"Ada muallaf yang sampai diusir dari rumahnya sendiri karena memeluk Islam. Ini membuat proses pembinaan menjadi berat, karena mereka harus memulai hidup dari nol, kadang tanpa sandaran apa pun,"<sup>57</sup>*

b. Keterbatasan Pemahaman Dasar Keislaman.

Sebagian muallaf belum memiliki kemampuan membaca huruf Arab, belum memahami dasar-dasar akidah, dan belum mengenal praktik-praktik ibadah secara benar. Oleh karena itu, proses pembinaan membutuhkan pendekatan yang sabar, berulang, dan fleksibel. Dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menanamkan nilai-nilai akidah secara utuh. Dalam wawancara lain disebutkan:

*"Kami tidak bisa menyamakan semua muallaf dalam hal kemampuan menerima materi. Ada yang cepat paham, tapi banyak juga yang butuh waktu dan pengulangan, bahkan sampai berbulan-bulan,"<sup>58</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Ustadz HM Gohan Matondang, Ketua Yayasan Muallaf Ar-Risalah, 20 April 2025 Pukul 14.05.

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Bapak Husnul Rizal, Pembina Muallaf, 20 April 2025, Pukul 16.01.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Finansial.

Jumlah pembina tidak sebanding dengan jumlah muallaf yang harus dibina secara intensif dan personal. Selain itu, kebutuhan operasional seperti transportasi ke daerah pedalaman, penyediaan buku-buku pembinaan, dan bantuan ekonomi untuk muallaf sering kali melebihi kapasitas anggaran yayasan.

*"Kami ini bekerja lebih banyak dengan niat. Dana terbatas, tapi kebutuhan lapangan sangat besar. Kadang kami harus urunan sendiri kalau ada kegiatan di tempat-tempat jauh,"<sup>59</sup>*

Meskipun berbagai tantangan tersebut cukup signifikan, Muallaf Center Ar-Risalah tetap berupaya untuk menjalankan program pembinaannya dengan penuh dedikasi dan kreativitas. Tantangan-tantangan ini tidak hanya menjadi kendala, tetapi sekaligus menjadi bahan evaluasi dan motivasi untuk merancang strategi pembinaan yang lebih adaptif dan menyentuh kebutuhan riil para muallaf.

**E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai upaya untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, namun tetap memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi validitas hasil penelitian, tetapi menjadi refleksi atas realitas di lapangan yang dapat menjadi masukan untuk penelitian lanjutan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Relawan Lapangan Muallaf Center, 21 April 2025, Pukul 09.25.

1. Keterbatasan waktu menjadi faktor yang cukup memengaruhi proses pendalaman data. Pembinaan akidah adalah proses yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu yang panjang untuk menunjukkan hasil secara menyeluruh. Sementara itu, waktu penelitian yang terbatas membuat peneliti hanya dapat menangkap sebagian dari proses tersebut dalam rentang waktu tertentu.
2. Jumlah muallaf yang menjadi subjek dalam penelitian ini masih terbatas. Peneliti hanya melibatkan beberapa muallaf yang aktif mengikuti pembinaan di Muallaf Center Ar-Risalah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan ketersediaan dan kesiapan mereka untuk diwawancarai, sehingga belum mencakup seluruh populasi muallaf yang ada di Kecamatan Kerinci.
3. Akses geografis dan jarak antara satu wilayah ke wilayah lain menjadi tantangan tersendiri. Meskipun sebagian besar kegiatan Muallaf Center dilakukan di lokasi pusat pembinaan, beberapa muallaf tinggal di wilayah pedalaman yang sulit dijangkau. Hal ini menyebabkan data dari wilayah tersebut hanya dapat diperoleh melalui komunikasi tidak langsung atau berdasarkan dokumentasi yang tersedia.
4. Keterbatasan dari sisi subjektivitas informan juga menjadi kendala. Beberapa muallaf belum sepenuhnya terbuka dalam mengungkapkan pengalaman pribadi mereka, terutama terkait tantangan keyakinan, konflik internal, maupun tekanan sosial yang mereka alami. Hal ini sangat mungkin terjadi

karena latar belakang mereka yang beragam serta proses adaptasi yang masih berlangsung.

5. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis narasi, maka hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan strategi pembinaan akidah di satu lembaga tertentu, sehingga penerapannya di tempat lain membutuhkan kajian kontekstual lebih lanjut.
6. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan waktu, lokasi, maupun partisipasi informan, sehingga kajian mengenai strategi penguatan akidah muallaf dapat lebih lengkap, representatif, dan berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Peran Muallaf Center Ar-Risalah dalam Penguatan Akidah**

Muallaf Center Ar-Risalah memiliki peran sentral dalam proses penguatan akidah para muallaf, baik sebagai lembaga pembina keislaman maupun sebagai wadah sosial dan spiritual. Lembaga ini tidak hanya memberikan pengajaran keislaman, tetapi juga membangun suasana kekeluargaan dan komunitas baru bagi para muallaf agar mereka merasa diterima dan didampingi dalam perjalanan keagamaannya. Pembinaan yang dilakukan menyentuh aspek spiritual, emosional, hingga sosial, yang menunjukkan bahwa lembaga ini berfungsi secara menyeluruh dalam mendampingi proses keberagaman muallaf.

##### **2. Strategi yang Diterapkan dalam Penguatan Akidah**

Strategi yang diterapkan Muallaf Center Ar-Risalah dalam penguatan akidah bersifat terpadu dan kontekstual, meliputi pendekatan pembelajaran berbasis kelompok kecil (halaqah), pengajian rutin, demonstrasi praktik ibadah, diskusi terbuka, pendampingan individu, serta penguatan sosial melalui kegiatan bersama. Strategi ini dirancang secara bertahap, dimulai dari

pengenalan dasar keimanan (rukun iman), pemahaman syahadat, hingga penguatan tauhid. Proses pembinaan juga diperkuat dengan pendekatan emosional dan spiritual, seperti motivasi keagamaan dan pembinaan akhlak Islami. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam menumbuhkan pemahaman serta kedekatan spiritual para muallaf terhadap Islam.

### **3. Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Penguatan Akidah**

Dalam proses pembinaan akidah, Muallaf Center Ar-Risalah menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung pembinaan, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan budaya muallaf yang beragam. Sementara tantangan eksternal mencakup tekanan sosial dari lingkungan sekitar, ketidakpahaman keluarga terhadap proses perpindahan keyakinan, serta keterbatasan akses untuk menjangkau wilayah muallaf yang terpencil. Meskipun demikian, semangat dan komitmen pembina serta kekuatan komunitas menjadi faktor penting dalam mengatasi kendala tersebut. Hal ini terungkap pula melalui wawancara langsung dengan para pembina dan muallaf yang menyatakan pentingnya peran pendampingan secara konsisten.

Dengan demikian, keberadaan dan strategi yang diterapkan oleh Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci telah memberikan kontribusi nyata dalam mendampingi para muallaf menjalani proses transisi keislaman secara mantap. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran lembaga dakwah berbasis komunitas

dalam membina akidah secara berkelanjutan, serta perlunya dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak guna memperkuat sistem pembinaan yang sudah berjalan dengan baik.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam bidang dakwah, pendidikan Islam, dan pembinaan keislaman terhadap muallaf. Implikasi tersebut antara lain:

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkaya kajian teoritis dalam bidang strategi pembinaan akidah, khususnya bagi kelompok muallaf. Konsep pembinaan yang mengintegrasikan pendekatan spiritual, sosial, dan edukatif memperluas pemahaman bahwa penguatan akidah tidak hanya bertumpu pada transfer pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Temuan ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan teori dakwah berbasis komunitas serta strategi pendidikan Islam yang lebih humanis dan kontekstual.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan gambaran konkret mengenai bentuk strategi pembinaan yang efektif bagi muallaf. Muallaf Center Ar-Risalah menunjukkan bahwa strategi berbasis pendampingan emosional, pembelajaran praktik ibadah, dan penguatan spiritual secara personal terbukti

berdampak positif terhadap keimanan para muallaf. Oleh karena itu, model pembinaan ini dapat direplikasi atau diadaptasi oleh lembaga serupa di wilayah lain, terutama yang berada di daerah minoritas Muslim atau daerah pedalaman.

### 3. Implikasi Sosial-Keagamaan

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran lembaga keagamaan dalam menjawab kebutuhan sosial dan spiritual muallaf. Dengan adanya lembaga seperti Muallaf Center Ar-Risalah, proses transisi akidah dapat dijalani secara terarah dan bermakna. Hal ini memberi isyarat bahwa pendekatan dakwah dan pembinaan muallaf tidak bisa hanya bersifat formal atau administratif, tetapi harus bersifat menyeluruh dan menyentuh sisi kemanusiaan. Ini dapat mendorong peningkatan kesadaran sosial umat Islam untuk lebih peduli dan mendukung proses pembinaan muallaf secara kolektif.

### 4. Implikasi bagi Pemerintah dan Lembaga Keagamaan

Pemerintah daerah, kementerian agama, serta organisasi dakwah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan atau program pemberdayaan muallaf yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Pembinaan muallaf perlu didukung dengan regulasi, sumber daya, dan sinergi kelembagaan agar hasilnya tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.

### C. Saran.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait:

#### 1. Untuk Pengelola Muallaf Center Ar-Risalah

Diharapkan agar terus mengembangkan model pembinaan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan muallaf, baik dari segi materi ajar, metode, maupun pendekatan emosional. Strategi seperti pendampingan intensif, pembelajaran praktik ibadah, halaqah kecil, serta demonstrasi langsung perlu diperluas dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Selain itu, penting pula untuk melakukan evaluasi rutin terhadap capaian pembinaan guna mengetahui perkembangan spiritual para muallaf secara lebih akurat.

#### 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pembinaan muallaf, seperti dampak sosial-ekonomi setelah masuk Islam, keberlanjutan praktik keagamaan mereka, serta peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung atau menghambat proses pembinaan akidah. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk melengkapi data kualitatif dan memberikan hasil yang lebih komprehensif.

#### 3. Untuk Masyarakat Umum

Diharapkan masyarakat Muslim dapat lebih peduli dan terlibat dalam proses pembinaan muallaf, baik secara langsung melalui dukungan moral dan

spiritual, maupun secara tidak langsung melalui donasi dan partisipasi dalam kegiatan dakwah. Solidaritas umat sangat diperlukan agar para muallaf tidak merasa terasing setelah masuk Islam dan benar-benar merasa menjadi bagian dari komunitas Muslim yang utuh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Aisyah, Umi. "Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/2019 M," n.d.
- Daulay, Muhammad Roihan, and Husniah Ramadhani Pulungan. "Faktor Pendorong Terjadinya Perpindahan Agama di Luar Islam (Analisis Pengakuan Muallap)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, Volume 4, No. 1, June 30, 2022. <https://doi.org/10.24952/tad.v4i1.5240>.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pembawaan, Keturunan, dan Lingkungan dalam Perspektif Islam." *Kabillah: Journal of Social Community*, Volume 1, No. 2, 2016. <https://doi.org/10.35127/kabillah.v1i2.12>.
- Hendri Hermawan Adinugraha & Shinta Dewi Rismawati, Jawa Tengah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah*, Penerbit NEM, 2025.
- Hidayatullah, Syarif, Stella Alvianna, and Estikowati. *Metodologi Penelitian Pariwisata*. uwais inspirasi indonesia, 2023.
- Ismail, Asep Usman. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Bumi Aksara, 2023.
- Juwairiani. "Pembinaan Aqidah Bagi Kaum Muallaf (Studi Kasus Di Yayasan Muallaf Center Kota Subulussalam)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, No. 1, 2024.
- Kharisma Firdaus, dkk., *Pemilu dan Demokrasi: Sebuah Bunga Rampai*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Khozainul Ulum, dkk., "Membaca Ulang Atas Makna Al-Muallafah Qulubuhum Sebagai Penerima Zakat", *Jurnal Syari'ah & Hukum*, Volume 6, No. 2, 2024.
- Kodina, Elce Yohana, Bahaking Rama, Abd Rahman Getteng, and Nurman Said. "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 4, No. 3 (December 30, 2016): 523–51. <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7399>.

- Latifah. "Pendidikan Aqidah Bagi Muallaf di Aceh: Studi Kasus di Banda Aceh." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Volume 12, No. No 4, 2021.
- Mailin, Mailin, Firmansyah, Amiruddin, Maulana Andinata Dalimunthe, Abdurrahman, and Achyar Zein. "Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, and Strategies." *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, Volume 33, March 10 2023. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.657>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- M.M, Yusuf Tojiri, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs, 2023.
- Mohd Zulfikaar Azizi Bin Aliakbar & Zaifuddin Md Rasip, "The Challenge of Converts in Malaysia and Proposed Solution", *Jurnal Pengajian Islam*, Volume 16, No. 1, 2023.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Taufiq, *Qur'anic Culture dalam Perkawinan Adat di Minangkabau Ponorogo*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2023
- Mukaddar, Muhammad. *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluralitas*. Penerbit A-Empat, 2018.
- Mukhlas, dkk., "Penguatan Akidah Masyarakat Multiagama di Desa Mondoluku Wringinangom Gresik." *Pudak: Local Wisdom Community Journa*, 1, No. 1 November 29, 2022 <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/poedak/article/view/627>.
- Najamuddin. "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh Tasamuh." *Jurnal Studi Islam* Volume 12, No. 1, 2022.
- Nuramelia Putri, "Penguatan Aqidah Muallaf (Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil)." Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22990/>.
- Rahmawati, dkk., "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis." *Jurnal Empati*, Volume 7, No. 1, June 26, 2020. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20151>.

- Ritonga, dkk., "The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and Its Application in Social Media," n.d.
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). Nalar." *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Volume 3, No. 2, 2019.
- Saifulloh, dkk., "Pelatihan Peningkatan Akidah Islam bagi Muallaf di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar." *Sewagati*, Volume 7, No. 5, August 14, 2023. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.650>.
- Samuda, Wulandari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa MTs Negeri 3 Tidore." *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, December 30, 2024. <https://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/183>.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
- Sulkipli, and Andi Nirwana. "Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Kampung Muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang." *Jurnal Macora* Volume 1, No. 1, 2022.
- Sumawan, Aldi Candra, and Maulana Andi Surya. "Analisis Pembinaan di Yayasan Bina Muallaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Muallaf di Kota Medan." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Volume 20, No. 1, July 25, 2023. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).13708](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).13708).
- Suprpto, Hery. "Analisis Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)* 4, 2019.
- Yohamintin, & Rahmat Fadhli Ed.M. *Model Manajemen Strategis: Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berkelanjutan*. Indonesia Emas Group, n.d.
- Yuliani, Reski Dwi, and Nova Yanti. "Motivasi Muallaf di Rt 004 Rw 004 Memeluk Agama Islam Desa Simpang Padang Kecamatan Bhatin Solapan." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, Februari 28, 2023. <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/article/view/34>.
- Yusripal, Yusripal. "Peran Muballig dalam Pembinaan Muallaf di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong." Diploma, IAIN Palu, 2019. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1067/>.

Yusuf Tojiri, *Dasar Metodologi Penelitian Teori, Desain, dan Analisis Data*, Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Fauzan Hamidi  
NIM : 2350100054  
Tempat/Tanggal Lahir : Tandihat, 29 Oktober 1988  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jumlah Saudara : Islam  
No. Hp/Email : 082171521984/ [fauzanhamidi679@gmail.com](mailto:fauzanhamidi679@gmail.com)  
Alamat : Desa Sibual Buali, Kec. Ulu Barumon,  
Kab. Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara



### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Almarhum Gontar  
Pekejaan : Petani  
Nama Ibu : Saidah Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Sibual Buali, Kec. Ulu Barumon,  
Kab. Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara

### C. Riwayat Hidup

- SD Negeri Tandihat 142946 lulus tahun 2001
- MTs S Darul Ikhlas Mandailung Natal lulus tahun 2004
- Madrasah Aliyah Sabilul Mukminin Binjai, Medan, Sumatera Utara lulus tahun 2008
- Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli Padangsidmpuan lulus tahun 2013
- Masuk Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan tahun 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran

### HASIL WAWANCARA DENGAN PARA PEMBINA MUALLAF CENTER AR-RISALAH KERINCI

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban	Kategori Tema
1	Mhd. Gohan Matondang, LC	Apa saja program utama dalam pembinaan akidah di Muallaf Center?	Program utama meliputi ceramah keislaman, bimbingan ibadah, kajian rutin, dan pendampingan sosial.	Program Pembinaan Akidah
2	Pinta Tarigan	Bagaimana metode metode pembelajaran yang digunakan dalam membina akidah muallaf?	Kami menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan praktik langsung agar mereka memahami secara aplikatif.	Metode Pembelajaran
3	Pinta Tarigan	Apa tantangan yang sering dihadapi oleh muallaf setelah memeluk Islam?	Banyak yang mengalami tekanan dari keluarga dan lingkungan, serta krisis identitas dan ekonomi.	Kendala Internal dan Eksternal
4	Husnul Rizal	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada muallaf?	Kami memberikan konseling pribadi, bantuan sosial, dan dukungan emosional agar mereka tetap kuat dalam menjalani kehidupan barunya.	Pendampingan Spiritual dan Sosial
5	Dedi Azwandi, S.Pd	Apakah ada strategi untuk meningkatkan keberhasilan program pembinaan?	Ya, kami meningkatkan frekuensi mentoring, menyesuaikan kurikulum, serta	Upaya Peningkatan Program

			menjalin kerja sama dengan lembaga zakat dan sosial.	
--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran

### Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1	Strategi Penguatan Akidah	Program pembinaan	Mengamati kegiatan pembinaan akidah yang dilakukan, seperti kajian Islam, halaqah, atau kelas khusus muallaf.
		Metode pembelajaran	Mengamati metode yang digunakan dalam pengajaran akidah, apakah berbentuk ceramah, diskusi, mentoring, atau metode lainnya.
		Pendampingan spiritual	Mengamati interaksi antara pembimbing dan muallaf, seperti sesi konseling, motivasi, dan pendekatan personal.
		Kendala internal	Mengamati ekspresi dan keterlibatan muallaf dalam kegiatan, apakah mereka terlihat antusias atau ada kesulitan dalam memahami materi.
		Kendala eksternal	Mengamati faktor eksternal yang dapat menghambat, seperti keterbatasan fasilitas,

			dukungan keluarga, atau tekanan sosial.
2	Efektivitas Strategi Penguatan Akidah	Keberlanjutan program	Mengamati keberlanjutan program pembinaan dan partisipasi muallaf secara konsisten dalam kegiatan.
		Perubahan perilaku muallaf	Mengamati perubahan perilaku keagamaan muallaf, seperti keterlibatan mereka dalam ibadah dan komunitas Muslim.
3	Harapan dan Rekomendasi	Upaya peningkatan program	Mengamati saran dan masukan dari muallaf atau pengurus terkait kebutuhan mereka dalam program pembinaan.

## DOKUMENTASI



Foto Bersama dengan Para Pembina Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau



Masjid Muallaf Center Ar-Risalah Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau



Ruang Belajar dan Bimbingan Muallaf Center Ar-Risalah  
Kecamatan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau



Pemberian hadiah sebagai wujud penguatan kepada muallaf



Peneliti melakukan observasi secara langsung kegiatan Pembinaan berbasis pengajian kelompok kecil (halaqah).



Peneliti melakukan ikut mendampingi kegiatan demonstrasi praktik ibadah (Membaca Al-Qur'an)